

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA
MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DESA
DI DESA AJUNG KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

IBNUL BAKHTIYAR
NIM : 082144007

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2019

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA
MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DESA
DI DESA AJUNG KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Ibnul Bakhtiyar
NIM: 082144007

Disetujui Pembimbing



Muh. Ardiansyah, M.Ag
NIP.19761222 200604 1 003

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DESA DI DESA AJUNG KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Jum'at
Tanggal: 11 Januari 2019

Tim Penguji

Ketua



Siti Raudhatul Jannah, M. Med.Kom
NIP. 197207152006042001

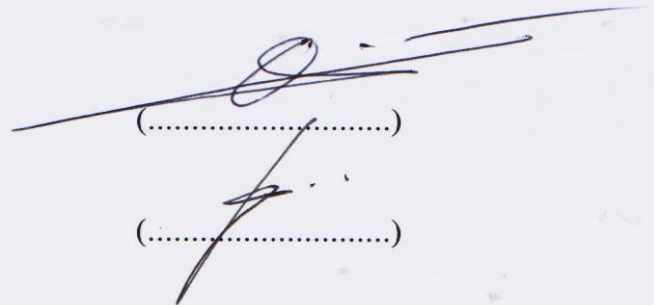
Sekretaris



Indah Roziah Cholilah, M.Psi
NIP. 201802164

Anggota :

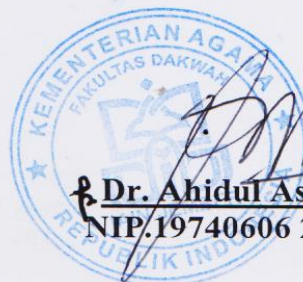
1. Dr. Sofyan Hadi, M.Pd
2. Muh. Ardiansyah, M.Ag



(.....)

(.....)

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP.19740606 20000 1 003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An-Nahl: 125).*

IAIN JEMBER

*Tim Pelaksana, *Mushaf Aisyah (Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita)*, (Bandung: CV Jabal Raudhoh Jannah, 2010), 281.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan banggakan, Ayahanda Mohamad Yono dan Ibunda Lilik Sumarlin yang tak pernah berhenti memberikan semangat, dukungan, motivasi serta do'a;
2. Semua keluarga yang telah memberikan motivasi, khususnya kepada Saudara saya, Wiwid Lestari, S.Si, Hidayah dan Mohamad Rizki;
3. KH. M. Tamyis Abdullah, M.Pd. beserta majlis keluarga Al Aziiz yang tak pernah bosan membimbing dan menasihati;
4. Semua guru mulai Taman Kanak Kanak hingga Perguruan Tinggi
5. Adinda Indria Wahyu Utami yang tak lelah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini;
6. Almamater IAIN Jember yang kucinta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunian-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Ahidul Asror, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember.
3. M. Ali Makki selaku Ketua Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Muh Ardiansyah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan nasihat dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah IAIN Jember yang selalu mendorong dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi juga atas ilmu yang diberikan kepada penulis.
6. Kepala Desa Ajug beserta Ketua BUM Desa ajung dan pengurus yang telah memberikan izin dan membantu penelitian yang penulis lakukan.
7. Teman-teman seperjuangan di IAIN Jember (khususnya kelas PMI 2014).
8. Gerakan Pramuka Gudep Jember 01.143-01.144 Pangkalan IAIN Jember.

9. Almamater IAIN Jember yang kucinta.

Tiada kata yang layak untuk diucapkan selain ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya karena telah ikut berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan yang telah diberikan dicatat oleh Allah sebagai amal kebaikan, Aamiin.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan, sehingga saran kritik yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga kehadiran skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

Jember, 11 Januari 2019

IBNUL BAKHTIYAR

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ibnul Bakhtiyar, 2019 : *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa Di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.*

Badan Usaha Milik Desa Merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo yang melakukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemandirian desa. Fokus masalah yang diteliti diskripsi ini adalah Bagaimana mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kemandirian desa di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam meningkatkan kemandirian desa?, 2) Apa faktor penduduk dalam pengembangan BUM Desa Ajong Rejo? 3) Apa hambatan dalam pengembangan BUM Desa Ajong Rejo?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kemandirian desa di Desa Ajung kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi, sedangkan untuk menentukan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan, yaitu : 1) Masyarakat Desa Ajung mayoritas bekeja sebagai buruh tani, buruh perkebunan, dan karyawan swasta sedangkan untuk kesejahteraan masyarakat, jumlah keluarga yang belum sejahtera atau prasejahtera lebih banyak dari keluarga sejahtera, hal tersebut menunjukan bahwa tingkat kemandirian Desa Ajung perlu ditingkatkan lagi. Salah satu upaya Desa Ajung untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian desa yaitu dengan mendirikan BUM Desa. Pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo ini dilakukan melalui pengembangan tiga unit usaha yaitu Rumah Pangan Kita, fotokopi dan Penyediaan ATK, serta peminjaman modal usaha. Langkah pemberdayaan di atas mampu mensejahterakan masyarakat dan menjadikan Desa Ajung mandiri. 2) Faktor pendukung yang dimiliki BUM Desa Ajong Rejo diantaranya luasnya lahan pertanian yang ada di Desa Ajung, potensi pasar yang cukup luas, dan tingginya minat masyarakat untuk berwiraswasta. 3) Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo memiliki beberapa hambatan, untuk mengatasi hal tersebut Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo melakukan promosi, perencanaan pembangunan gedung mandiri untuk setiap unit usaha dan penambahan modal usaha serta menyusun rencana jangka pendek, menengah, dan panjang dalam pengembangan BUM Desa.

DAFTAR ISI

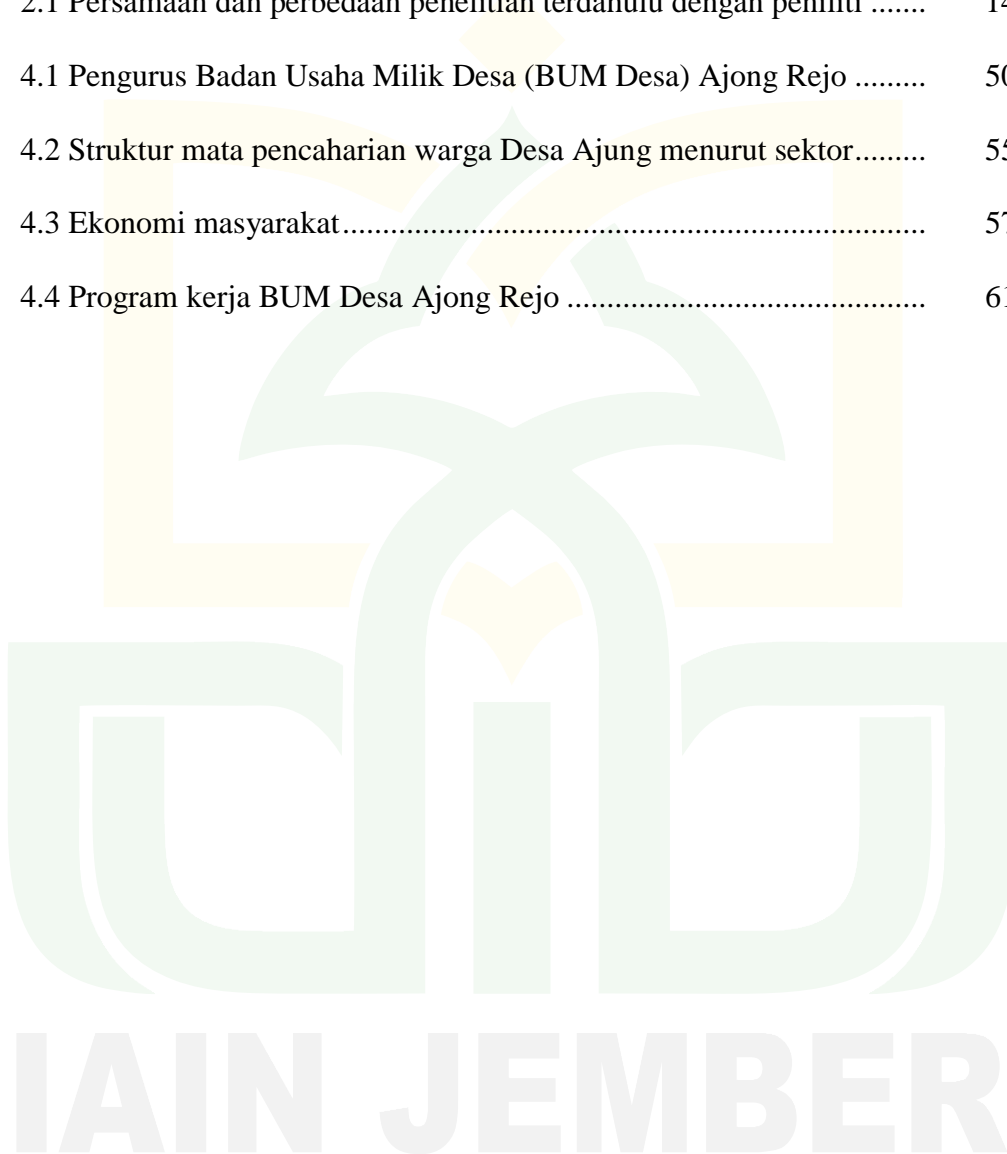
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Defisini Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	16
1. Pengertian Pemberdayaan	16

2. Pengertian Masyarakat	18
3. Prinsip – Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	20
4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	23
5. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	25
6. Kemandirian Desa	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis	52
1. Mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam meningkatkan kemandirian desa	53
2. Faktor pendukung dalam pengembangan BUM Desa Ajong Rejo	69
3. Hambatan dalam pengembangan BUM Desa Ajong Rejo	72

C. Pembahasan Temuan.....	78
1. Mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam meningkatkan kemandirian desa.....	79
2. Faktor pendukung dalam pengembangan BUM Desa Ajong Rejo	86
3. Hambatan dalam pengembangan BUM Desa Ajong Rejo.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Rencana Anggaran Biaya BUM Desa Ajong Rejo	
3. Peminjam Dana di BUM Desa Ajong Rejo	
4. Contoh Surat Perjanjian Pinjaman	
5. Pernyataan Keaslian Tulisan	
6. Surat Penelitian Skripsi	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8. Dokumentasi Foto	
9. Pedoman Penelitian	
10. Jurnal Penelitian	
11. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peniliti	14
4.1	Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Ajong Rejo	50
4.2	Struktur mata pencaharian warga Desa Ajung menurut sektor.....	55
4.3	Ekonomi masyarakat.....	57
4.4	Program kerja BUM Desa Ajong Rejo	61



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
3.1	Langkah-Langkah Analisis Data.....	41
4.1	Struktur organisasi BUM Desa Ajong Rejo.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meskipun pertumbuhan ekonomi begitu cepat, pemerintah masih kewalahan untuk mengatasi permasalahan sosial yang timbul seperti banyaknya masyarakat yang belum berdaya baik secara ekonomi maupun sosial. Masih banyak terjadi ketimpangan pendapatan yang begitu tinggi di tengah-tengah masyarakat. Selain itu ketersediaan layanan sosial yang masih tidak bisa menjangkau seluruh pelosok negeri. Permasalahan diatas tidak akan mampu diselesaikan oleh pemerintah saja. Dukungan dari berbagai unsur masyarakatlah yang mampu mengubah itu semua. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Pemberdayaan masyarakat yang sesungguhnya adalah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan jika memungkinkan bisa di damping oleh professional yang berkompeten. Seperti yaang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an di bawah ini:

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya:“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra'd: 11)

Sedangkan masyarakat ialah kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja bersama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir mengenai dirinya sebagai kesatuan

sosial, yang mempunyai batas-batas tertentu.¹ Suatu masyarakat agar bisa berdaya perlu mengetahui masalah yang mereka hadapi serta sadar akan sumber daya yang dimiliki agar kehidupan yang diinginkan bisa terwujud. Dalam konteks yang lebih luas, masyarakat mendiami suatu wilayah tertentu yang memiliki batas-batas atau aturan lokal yang disepakati. Wilayah yang ditempati suatu masyarakat sering disebut desa atau kelurahan. Desa adalah tempat atau daerah (sebagai tanah asalnya) tempat penduduk berkumpul dan hidup bersama, menggunakan sumber daya yang ada di lingkungan, untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan kehidupan mereka.² Desa sering dipahami sebagai tempat atau daerah (sebagai tanah asalnya) tempat penduduk berkumpul dan hidup bersama, menggunakan lingkungan setempat, untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan hidup mereka. Oleh karena itu ciri utama yang terlekat pada desa adalah fungsinya sebagai tempat tinggal, tanah asal (menetap) dari suatu kelompok masyarakat yang relatif kecil. Di samping itu, Desa juga merupakan bagian wilayah dari sebuah kabupaten, memiliki otonomi asli. Walaupun dalam batasan otonomi asli, desa dapat membangun kemampuan sumber daya ekonomi dan keuangannya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan mengelola sumber daya lokal berupa sumber daya manusia (penduduk),

¹ Yeni Fajarwati, *Implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang* (Skripsi, Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 2016)

² Adon Nasrullah Jamaluddin, *Sosiologi Perdesaan* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2015), 4.

sumber daya modal (uang), sumber daya alam (tanah, air, hutan), dan sumber daya sosial.

Undang – undang Nomor 6 Tahun 2014, pasal 1, ayat (2) tentang Desa menjelaskan, bahwa Pemerintah Desa adalah “penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”, Sedangkan penyelenggaranya adalah Pemerintah Desa, yaitu Kepala

Desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat Desa atau yang disebut dengan nama lain. Dimana, dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa tersebut berdasarkan asas : Kepastian Hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektifitas, dan efisiensi, kearifan local, keberagaman, dan partisipatif.³ Dengan adanya undang-undang tersebut desa bukan menjadi objek pembangunan akan tetapi desa adalah subjek pembangunan Negara. Semua pembangunan dan perencanaan yang dilakukan pemerintah desa berdasarkan prakarsa masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan desa.

Terbitnya UU Desa telah menempatkan Desa menjadi wadah kolektif dalam hidup bernegara dan bermasyarakat, hingga tercipta konsep *Tradisi Berdesa* sebagai konsep hidup bermasyarakat dan bernegara di ranah Desa.

Inti gagasan dari Tradisi Berdesa adalah:

³ Sungkowo Edy Mulyono, *Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Non Formal* (Jurnal, Universitas Negeri Malang, 2016), 7.

1. Desa menjadi basis modal sosial yang memupuk tradisi solidaritas, kerjasama, swadaya, dan gotong royong secara inklusif yang melampaui batas-batas eksklusif kekerabatan, suku, agama, aliran atau sejenisnya.
2. Desa memiliki kekuasaan dan pemerintahan yang didalamnya mengandung otoritas dan akuntabilitas untuk *mengatur dan mengurus* kepentingan masyarakat.
3. Desa hadir sebagai penggerak ekonomi lokal yang mampu menjalankan fungsi proteksi dan distribusi pelayanan dasar kepada masyarakat.

Setiap desa memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian desa. Kemandirian desa yang dimaksud disini adalah kemampuan desa untuk mandiri dalam mencukupi kebutuhan masyarakat yang tinggal di dalamnya. Jika masyarakat sudah mampu untuk mencukupi kebutuhannya maka masyarakat tersebut bisa dikatakan sejahtera dan itu adalah harapan setiap individu. Menciptakan sebuah kemandirian membutuhkan sebuah metode yang tepat. Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu solusi untuk menciptakan sebuah kemandirian di Suatu Desa.

BUM Desa diharapkan mampu mendorong pemanfaatan potensi desa. Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi berkomitmen mewujudkan harapan UU Desa dan NAWACITA. Dalam konteks demikian, pendirian BUM Desa diposisikan sebagai salah satu kebijakan untuk mewujudkan

Nawa Cita *Pertama, Ketiga, Kelima dan Ketujuh*, dengan pemaknaan sebagai berikut:⁴

1. BUM Desa merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (Kementerian Desa PDTT) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Desa (selanjutnya disebut *Tradisi Berdesa*).
2. BUM Desa merupakan salah satu strategi kebijakan *membangun Indonesia dari pinggiran* melalui pengembangan usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif.
3. BUM Desa merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia di Desa.
4. BUM Desa merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi Desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif Desa.

BUM Desa adalah adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa. BUM Desa merupakan bentuk penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa melalui penyertaan pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai jenis potensi yang ada di desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya

⁴ Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spiriy Usaha Kolektif Desa* (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), 8.

memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

BUM Desa sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUM Desa mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, agar tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Salah satu Badan Usaha Milik Desa yang memberikan layanan kepada masyarakat desa adalah Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo yang terletak di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Unit usaha Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo meliputi Rumah Usaha Pangan Kita yang menyediakan Sembako dengan harga terjangkau bagi masyarakat, fotokopi dan penyediaan alat tulis kantor serta peminjaman modal usaha bagi masyarakat.

Dari uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang

akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁵

Berdasarkan istilah dan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kemandirian desa di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
2. Apa faktor pendukung dalam pengembangan BUM Desa Ajong Rejo?
3. Apa hambatan dalam pengembangan BUM Desa Ajong Rejo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian diarahkan untuk memahami suatu fenomena sosial.⁶

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kemandirian desa di Desa Ajung kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam pengembangan BUM Desa Ajong Rejo.

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017) ,44.

⁶ Burhan Bungin, *Analisa Data Kualitatif: Pemahan Filosofi Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 44.

3. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam pengembangan BUM Desa Ajong Rejo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁷

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan khazanah keilmuan tentang mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui BUM desa dalam meningkatkan kemandirian desa untuk semua masyarakat khususnya bagi praktisi pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah khazanah keilmuan dan pengalaman karya tulis ilmiah sebagai bekal melakukan penelitian selanjutnya dimasa medatang.
- 2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat melalui BUM Desa dalam Meningkatkan Kemandirian Desa.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Pres, 2017), 45.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Penelitian ini berguna sebagai literatur atau sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi BUM Desa Ajong Rejo

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan guna meningkatkan kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat.
- 2) Sebagai kontribusi dan bahan evaluasi bagi BUM Desa Ajong Rejo sehingga dapat menyempurnakan kinerja BUM Desa Ajong Rejo.

d. Bagi Masyarakat

- 1) Masyarakat mengetahui bahwa BUM Desa Ajong Rejo memiliki peranan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸ Adapun beberapa definisi istilah dari judul penelitian ini yaitu:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis pada daya mereka sendiri, melalui upaya

⁸ Ibid., 45.

optiasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki. Sedangkan masyarakat sendiri artinya adalah sekumpulan orang yang mendiami suatu wilayah tertentu dan memiliki tujuan bersama. Jadi pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memperbaiki kehidupan suatu masyarakat dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan daya mereka sendiri.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh desa. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif Desa.

3. Kemandirian Desa

Kemandirian berarti mengedepankan kemampuan diri desa sebagai subjek dari pembangunan desa. Desa adalah suatu kesatuan hukum dimana tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri. Sehingga kemandirian desa adalah keadaan dimana desa bisa mencukupi semua kebutuhan desa dan mampu untuk maju dan berkembang dengan potensi yang dimiliki.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam pembuatan skripsi ini yaitu:

Bab Satu Pendahuluan, yang berisi mengenai latar belakang masalah yang menguraikan masalah untuk melandasi dilakukannya penelitian. Tahap kedua di bab pertama dilanjutkan dengan fokus penelitian yang dicantumkan seluruh rumusan masalah kemudian tujuan penelitian yang berisi tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian yang dilanjutkan dengan manfaat penelitian yaitu tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Selain itu, dilanjutkan dengan definisi istilah dan sistematika pembahasan.⁹

Bab Dua Kajian Kepustakaan, yang berisi mengenai ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini dan kajian teori tentang pelayanan perpustakaan daerah dalam mengakomodir kebutuhan informasi bagi penyandang disabilitas (tuna netra) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember.

Bab Tiga Metode Penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Analisis dan Penyajian Data, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Kemudian penyajian data dan analisis yang dilanjutkan dengan pembahasan temuan.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 73

Bab Lima Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang dituangkan mengacu atau bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir penelitian.¹⁰



¹⁰ Ibid., 77

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, diantaranya yaitu:

Berikut ini akan diklasifikasikan lebih lanjut tentang perbedaan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam bentuk tabel agar memudahkan bagi pembaca.

1. Garnies Lellyana Sagita, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017, dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan UU No 6 Tahun 2014 (Studi Kasus di BUMDes Tirta Mandiri Klaten). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendayagunaan BUMDes ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi serta pengelolaan BUMDes ini dibawah naungan koperasi.
2. Benny Ferdianto, Universitas Lampung, dengan judul “Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang seberapa besar Badan Usaha Milik Desa

dalam mampu meningkatkan pendapatan asli desa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa memberikan sumbangsih cukup besar dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

3. Widya Wulandari, Universitas Jember 2014, dengan judul “Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (studi Kasus Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember). Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa memiliki peran yang cukup besar dalam menggerakkan ekonomi masyarakat desa.

Tabel 2.1
Originalitas Tulisan

No	Nama, Tahun, dan Perguruan Tinggi	Judul	Perbedaan	Persamaan	Originalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
1.	Garnies Lellyana Sagita, 2017, Universitas Muhammadiyah Surakarta.	<i>“Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan UU No 6 Tahun 2014 (Studi Kasus di BUMDes Tirta Mandiri Klaten)”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian Penelitian terdahulu: masyarakat Peneliti: masyarakat dan desa • Lokasi penelitian terdahulu: BUMDes Tirta Mandiri Klaten Peneliti: Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif • Sama-sama meneliti Badan Usaha Milik Desa 	

1	2	3	4	5	6
2.	Benny Ferdianto, 2016, Universitas Lampung.	<i>Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian Penelitian terdahulu: Desa Peneliti: Masyarakat dan desa • Lokasi penelitian Penelitian terdahulu: Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Peneliti: Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti Badan Usaha Milik Desa 	-
3	Widya Wulandari, 2014, Universitas Jember	<i>“Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Kasus Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Periode 2008-2011)”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian Penelitian terdahulu: Desa Peneliti: Masyarakat dan desa • Lokasi penelitian Penelitian terdahulu: Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember Peneliti: Desa Ajung, 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti Badan Usaha Milik Desa 	

1	2	3	4	5	6
			Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember		
4.	Ibnul Bakhtiyar, 2019, IAIN Jember	<i>“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”</i> .	-	-	<p>Fokus Penelitian</p> <p>a. Bagaimana mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kemandirian desa di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?</p> <p>b. Apa faktor pendukung dalam pengembangan BUM Desa Ajong Rejo?</p> <p>c. Apa hambatan dalam pengembangan BUM Desa Ajong Rejo?</p>

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya tentang pelayanan perpustakaan disertai lokasi yang berbeda dan dengan

subjek yang berbeda pula menjadikan hasil yang diperoleh tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya, hal ini juga sebagai bentuk menghindari plagiasi.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi landasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan.

1. Pengertian Pemberdayaan

Dalam pengertian yang diberikan terhadap pemberdayaan, jelas dinyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses pemberian dan atau optimasi daya (yang dimiliki dan atau dapat dimanfaatkan), baik daya dalam pengertian “kemampuan dan keberanian” maupun daya dalam arti “kekuasaan atau posisi-tawar”.¹

Totok Mardikanto, dkk yang mengutip dari pendapat Fear and Schawarzweller yang mengungkapkan bahwa pemberdayaan dipahami sebagai:

“ a process in which increasingly more member of given area or environment make and implement socially responsible decision, where the probable consequence of which is an increase in the life chance of some people without a decrease (whithout deteriorating) in the life chace of others.”²

Menurut definisinya, pemberdayaan diartikan sebagai upaya memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada

¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*(Bandung : Alfabeta, 2017), 13.

² Ibid., 26.

masyarakat.³ Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.⁴

Karena itu World Bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll.) yang terbaik bagi, pribadi, keluarga, dan masyarakatnya.⁵

Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung-gugat (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya.⁶

Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan masyarakat mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik antara lain dalam arti:⁷

- a. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan;

³ Ibid., 26.

⁴ Ibid., 28.

⁵ Ibid., 28.

⁶ Ibid., 28.

⁷ Ibid., 28.

- b. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan);
- c. Kemerdekaan dari segala jenis penindasan;
- d. Terjaminnya keamanan;
- e. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.

2. Pengertian Masyarakat

Masyarakat ialah kelompok manusia yang tetap cukup lama hidup dan bekerja bersama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial, yang mempunyai batas-batas tertentu.⁸

Menurut MacIver dan Page yang dikutip oleh Soerjono Soekanto mengatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan sosial dan selalu berubah.⁹

Menurut Ralph Linton yang dikutip oleh Soerjono Soekanto menyatakan bahwa masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.¹⁰

⁸ Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Masyarakat Islam* (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru Press, 2001), 5.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 22.

¹⁰ Ibid., 22.

Sedangkan menurut Selo soemardjan yang dikutip oleh soerjono soekanto menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.¹¹

Pada dasarnya masyarakat mencakup beberapa unsur di bawah ini:¹²

- a. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
- c. Mereka sadar bahwa mereka adalah satu kesatuan.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Matew yang dikutip oleh Totok Mardikanto menyatakan bahwa prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten.¹³

Bertolak dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip:¹⁴

- a. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan sesuatu.
- b. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat, karena perasaan senang /puas

¹¹ Ibid., 22.

¹² Ibid., 22.

¹³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, 105.

¹⁴ Ibid., 105.

atau tidak senang/kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar atau pemberdayaan di masa mendatang.

- c. Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan/menghubungkan kegiatan dengan kegiatan/peristiwa yang lainnya.

Sedangkan menurut Dahama dan Bhatnagar yang dikutip oleh Totok Mardikanto mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip pemberdayaan yang lain yang mencakup:¹⁵

- a. Minat dan Kebutuhan, artinya pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu pada minat dan kebutuhan masyarakat.
- b. Organisasi masyarakat bawah, artinya pemberdayaan akan efektif jika mampu melibatkan/menyentuh organisasi masyarakat bawah, sejak dari setiap keluarga/kekerabatan.
- c. Keragaman budaya, artinya pemberdayaan harus memperhatikan adanya keberadaan budaya. Perencanaan pemberdayaan harus selalu disesuaikan dengan budaya local yang beragam.
- d. Perubahan budaya, artinya setiap kegiatan pemberdayaan akan mengakibatkan perubahan budaya .kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan dengan bijak dan hati-hati agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan kejutan-kejutan budaya.

¹⁵Ibid., 105.

- e. Kerjasama dan partisipasi, artinya pemberdayaan akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerja sama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah dirancang.
- f. Demokrasi dalam penerapan ilmu, artinya dalam pemberdayaan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk menawarkan setiap ilmu alternatif yang ingin diterapkan.
- g. Belajar sambil bekerja, artinya dalam kegiatan pemberdayaan harus diupayakan agar masyarakat dapat belajar sambil bekerja atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan.
- h. Penggunaan metode yang sesuai, artinya pemberdayaan harus dilakukan dengan penerapan metode yang selalu disesuaikan dengan kondisi (lingkungan fisik, kemampuan ekonomi, dan nilai sosial budaya) sasarannya.
- i. Kepemimpinan, artinya penyuluh tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepentingan/kepuasan sendiri, dan harus mampu mengembangkan kepemimpinan.
- j. Spesialis dan terlatih, artinya penyuluh harus benar-benar pribadi yang telah memperoleh latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh.
- k. Segenap keluarga, artinya penyuluh harus memperhatikan keluarga sebagai salah satu dari unit sosial.

1. Kepuasan, artinya pemberdayaan harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan.

Menurut Jim Ife, untuk mencapai keswadayaan para pekerja masyarakat dan kelompok masyarakat perlu mempelajari kemungkinan-kemungkinan mengembangkan dan menggunakan sumber daya lokal mereka secara kreatif ketimbang hal-hal yang diperoleh dari luar.¹⁶

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people center development*). Terkait dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial budayanya.¹⁷

Tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan sebagai berikut:¹⁸

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*)

Pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada: perbaikan materi, perbaikan metoda, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi yang lebih

¹⁶ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 256.

¹⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, 109.

¹⁸ Ibid., 112.

penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.

b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*)

Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.

c. Perbaikan tindakan (*better action*)

Dengan berbekal pada perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.



d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Dengan perbaikan tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

e. Perbaikan usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

f. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

g. Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

h. Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

i. Perbaiki masyarakat (*better community*)

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

5. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

a. Pengertian BUM Desa

Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.¹⁹

BUM Desa adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.²⁰

Dan BUM Desa menurut undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (Padesa). Jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUM Desa, maka kondisi itu akan mendorong setiap pemerintah desa untuk mendirikan badan usaha ini. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUM Desa harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi lainnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUM Desa dapat

¹⁹ Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spiriy Usaha Kolektif Desa*, 11.

²⁰ Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2004

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu agar tidak berkembang sistem usaha kapitalis dipedesaan yang dapat mengganggu nilai-nilai kehidupan masyarakat.²¹

b. Tujuan BUM Desa

Tujuan pendirian BUM Desa dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan bidang ekonomi dan atau pelayanan umum yang dikelola oleh dan atau sesama antar desa. Didalam pasal 3 Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2013 BUM Desa didirikan dengan tujuan untuk :²²

- 1) Meningkatkan perekonomian desa
- 2) Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
- 4) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
- 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
- 6) Membuka lapangan kerja
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan untuk pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan

²¹ Benny Ferdianto, *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat* (Skripsi, Lampung: Universitas Lampung, 2016)

²² Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2013

8) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendaatan asli desa.

Pendirian dan pengelolaan BUM Desa adalah merupakan perwujudan pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu perlu upaya serius dalam menjadikan pengelolaan BUM Desa tersebut berjalan efektif, efesien, proposional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan BUM Desa dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUM Desa akan menjadi usaha desa yang akan paling dominan yang menggerakkan usaha desa.

Lembaga ini juga dituntut dapat memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan mendapatkan harga dan pelayanan yang berlaku dengan standar pasar, artinya terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan yang disebabkan usaha yang dijalankan BUM Desa.

c. Landasan BUM Desa

- 1) Pasal 213 UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- 2) Pasal 78, 79, 80 dan 81 UU No. 72 tahun 2005 tentang Desa yang diubah dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

- 3) Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 Tentang Badang Usaha Milik Desa.
- 4) Peraturan Bupati No. 84 Tahun 2014 Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes.
- 5) Surat Menteri Dalam Negeri tanggal 17 Februari 2006 No.412.6/287/SJ perihal pember
- 6) dayaan lembaga keuangan mikro/usaha ekonomi masyarakat.

d. Jenis Klasifikasi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

1) BUM Desa Banking

BUM Desa yang bersifat banking atau semacam lembaga keuangan mikro sebenarnya hadir paling awal sebelum BUM Desa tipe-tipe lain, bahkan sebelum istilah BUM desa itu sendiri lahir.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang hadir dalam desa adat di bali merupakan contoh *village banking* yang terkemuka.²³

2) BUM Desa Serving

Selain BUM Desa Banking, BUM Desa Serving mulai tumbuh secara inkremental di banyak desa. Keterbatasan air bersih dan ketidakmampuan sebagian warga mengakses air bersih dan ketidakmampuan sebagian besar warga mengakses air bersih, mendorong banyak desa mengelola dan melayani air bersih dengan wadah BUM Desa atau PAM Desa.²⁴

3) BUM Desa Brokering dan Renting

²³ Didik G Suharto, *Membangun Kemandirian Desa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 3.

²⁴ Ibid., 4.

Sebelum ada BUM Desa sebenarnya sudah ada banyak desa yang menjalankan usaha desa dalam bentuk pelayanan atau jasa perantara seperti pelayanan pembayaran traktor, dan juga pasar desa. Ini adalah bisnis sederhana bahkan bisa melakukan monopoli, dengan *captive market* yang jekas meskipun hanya beroperasi di dalam desa sendiri. Namun dalam banyak hal kasus penyewaan traktor juga menjadi bentuk proteksi desa terhadap petani.²⁵

4) BUM Desa Trading

BUM Desa yang berdagang kebutuhan pokok dan sarana produksi pertanian mulai tumbuh di banyak desa. Ini adalah bentuk bisnis sederhana. Berskala lokal dan berlingkup internal desa, yakni melayani kebutuhan warga setempat. Sejauh ini belum ada contoh BUM Desa yang besar dan sukses.²⁶

6. Kemandirian Desa

Kemandirian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.²⁷

Sedangkan desa menurut widjaja yang dikutip oleh Adon Nasrullah Jamaludin adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran

²⁵ Kamaroesid Herry, *Tata Cara Pengelolaan dan Pendirian Badan Usaha Milik Desa* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 5.

²⁶ Ibid., 5.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat* (Jakarta: Gramedia, 2008)

dalam mengenai pemerintah desa adalah keberagaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat.²⁸

Kemandirian dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa merupakan suatu hal yang sangat penting. Kemandirian berarti mengedepankan kemampuan diri desa sebagai subjek dari penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa. Kemandirian desa sangat penting dilihat dari aspek filosofis, historis, dan strategis.²⁹

Kemandirian desa tidak bisa dipisahkan dengan pembangunan. Pengukuran kemandirian desa bisa kita lihat melalui indeks kemandirian desa.

Menurut Agusta dan Fujiantanto yang dikutip oleh ayu diah amalia bahwa Indeks kemandirian desa mengukur pemenuhan kebutuhan umum.

Konstruk yang disusun untuk kesejahteraan umum meliputi:³⁰

- a. Ekonomi masyarakat
- b. Pendidikan Masyarakat
- c. Kesehatan masyarakat
- d. Lembaga kemasyarakatan atau modal sosial
- e. Lingkungan hidup
- f. Keamanan dan ketertiban
- g. Kedaulatan politik masyarakat atau pemerintahan
- h. Peran serta masyarakat dalam pembangunan

²⁸ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, 5

²⁹ Didik G Suharto, *Membangun Kemandirian Desa*, 111.

³⁰ Ayu Diah Amalia, *Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi*(Jurnal, Puslitbang Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI, 2015), 183.

i. Peran swasta untuk peningkatan daya saing

Menurut Darmawan yang dikutip oleh Didik G Suharto bahwa perwujudan kemandirian tidak muncul tiba-tiba, tetapi berlangsung berdasarkan tahapan-tahapan tertentu.³¹ Pada tahap pertama akan diciptakan otonomi desa yang lebih dipahami sebagai kemandirian fungsional (menjalankan fungsi-fungsi) dan bukan “kemerdekaan dalam relasi kekuasaan pemerintah”. Berlanjut dari tahap *conditioning* di tahap pertama ini, upaya otonomisasi dasar dilanjutkan ke arah tahap pematangan (tahap kedua). Dalam hal ini pemerintahan desa diharapkan mampu menginisiasi “*development initiative*” dan “*self financing capacity*” yang memadai. Bila taraf ini dicapai maka pemerintah desa memasuki tahapan kemandirian ekspresional (kemandirian untuk berinisiatif dan mewujudkan sesuatu inisiatif pembangunan).³²

Ada beberapa strategi yang secara umum dipraktikkan dalam membangun kemandirian desa dari dalam.³³

Pertama, membangun kapasitas warga dan masyarakat sipil di desa yang kritis dan dinamis. Proses pembentukan bangunan warga dan masyarakat sipil biasanya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mengancam hak publik. Meski demikian, keduanya adalah modal penting bagi desa untuk membangun kedaulatan dan titik awal terciptanya

³¹ Ibid., 120.

³² Ibid., 120.

³³ Borni Kurniawan, *Desa Mandiri Desa Membangun* (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), 21.

komunitas warga desa yang nantinya akan menjadi kekuatan penyeimbang atas munculnya kebijakan public yang tidak responsif masyarakat.

Kedua, memperkuat kapasitas pemerintahan dan interaksi dinamis antara organisasi warga dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Menguatnya kapasitas pemerintah desa tentu tidak hanya tercermin pada kemampuan teknokratis aparatur desa membuat perencanaan program/kegiatan pembangunan. Tapi tercermin pula pada peran BPD membangun proses perumusan dan pengambilan kebijakan yang dinamis.

Ketiga, membangun sisten perencanaan dan penganggaran desa yang responsive dan partisipatif. Menuju sebuah desa mandiri dan berdaulat tentu membutuhkan sistem perencanaan yang terarah ditopang partisipasi warga yang baik.

Keempat, membangun kelembagaan ekonomi local yang mandiri dan produktif. Saat ini banyak sekali tumbuh inisiatif desa membangun keberdayaan ekonomi lokal. Keberhasilan di bidang ekonomi tersebut tidak lepas dari kemampuan desa membangun perencanaan dan penganggaran desa (RPJM Desa, RKP Desa dan APB Desa).

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana diharapkan temuan-temuan yang empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, jelas, dan akurat.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti dapat secara langsung terlibat dan berinteraksi dengan subyek penelitian.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah di Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo di Desa Ajong Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Pertimbangan pemilihan lokasi ini dikarenakan di Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo ini memiliki usaha rumah pangan kita

⁴⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Akulturasi Metodologi ke Arah Ragam Variam Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147.

⁴⁵ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

yang menyediakan kebutuhan pokok bagi masyarakat, usaha fotokopi serta penyediaan alat tulis kantor, dan pinjaman modal usaha bagi masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive* yang dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi atau informan didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.⁴⁶ Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan yaitu berdasarkan beberapa hal:

1. Orang tersebut mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.
2. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta tentang mekanisme BUM Desa Ajong Rejo dalam meningkatkan kemandirian masyarakat di Desa Ajong Kecamatan Ajong Kabupaten Jember.

Dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti sehingga menghasilkan data yang valid. Selanjutnya peneliti memutuskan informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu:

1. Kepala Desa Ajong
2. Pendamping BUM Desa Ajong Rejo
3. Ketua BUM Desa Ajong Rejo
4. Pegawai BUM Desa Ajong Rejo

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), 369.

5. Masyarakat

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer, sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa foto, berita, atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik yang dilakukan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁷ Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:⁴⁸

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan dilakukan ketika peneliti ikut terlibat secara langsung sehingga menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan yang diteliti, peneliti hanya sekedar sebagai pengamat.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 126.

⁴⁸ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 182.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi *non participant* dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam keseluruhan kegiatan di lokasi, dari teknik observasi tersebut peneliti memperoleh data terkait mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kemandirian desa di Desa Ajung, kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Adapun data yang diperoleh dari teknik ini yaitu:

- 1) Letak geografis Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Ajong Rejo.
- 2) Mekanisme pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Ajong Rejo.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴⁹

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument

⁴⁹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, 170.

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.⁵⁰

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵¹

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Alasannya menurut peneliti paling tepat untuk menanyakan secara langsung terkait bagaimana mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kemandirian desa di Desa Ajung, kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Adapun data yang diperoleh dari teknik ini yaitu mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kemandirian desa di Desa Ajung, kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Adapun data yang diperoleh dari teknik ini yaitu:

- 1) Gambaran kemandirian Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 194.

⁵¹ Ibid., 197.

- 2) Upaya desa untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian desa di Desa Ajung Kecamatan Jember Kabupaten Jember melalui BUM Desa Ajong Rejo
- 3) Mekanisme pembentukan dan operasional BUM Desa Ajong Rejo
- 4) Hambatan dalam pengembangan BUM Desa Ajong Rejo

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.⁵² Pada penelitian ini digunakan teknik dokumentasi. Dokumen digunakan sebagai alat bantu atau sebagai pelengkap penelitian ini, seperti: proposal, catatan khusus, surat kabar, majalah, foto-foto dan sebagainya. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam metode ini yaitu:

- a. Data sejarah didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Ajong Rejo.
- b. Data pegawai Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Ajong Rejo.
- c. Jumlah peminjam Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Ajong Rejo.
- d. Mekanisme pemberdayaan masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Ajong Rejo.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, Mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya, analisis

⁵² Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 158.

data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dan hasil wawancara, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan suasana laporan akhir.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena analisis deskriptif kualitatif adalah analisa yang berpedoman pada cara berfikir deduktif. Maksudnya penelitian yang menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang ini berdasarkan data dan fakta, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya.⁵⁴

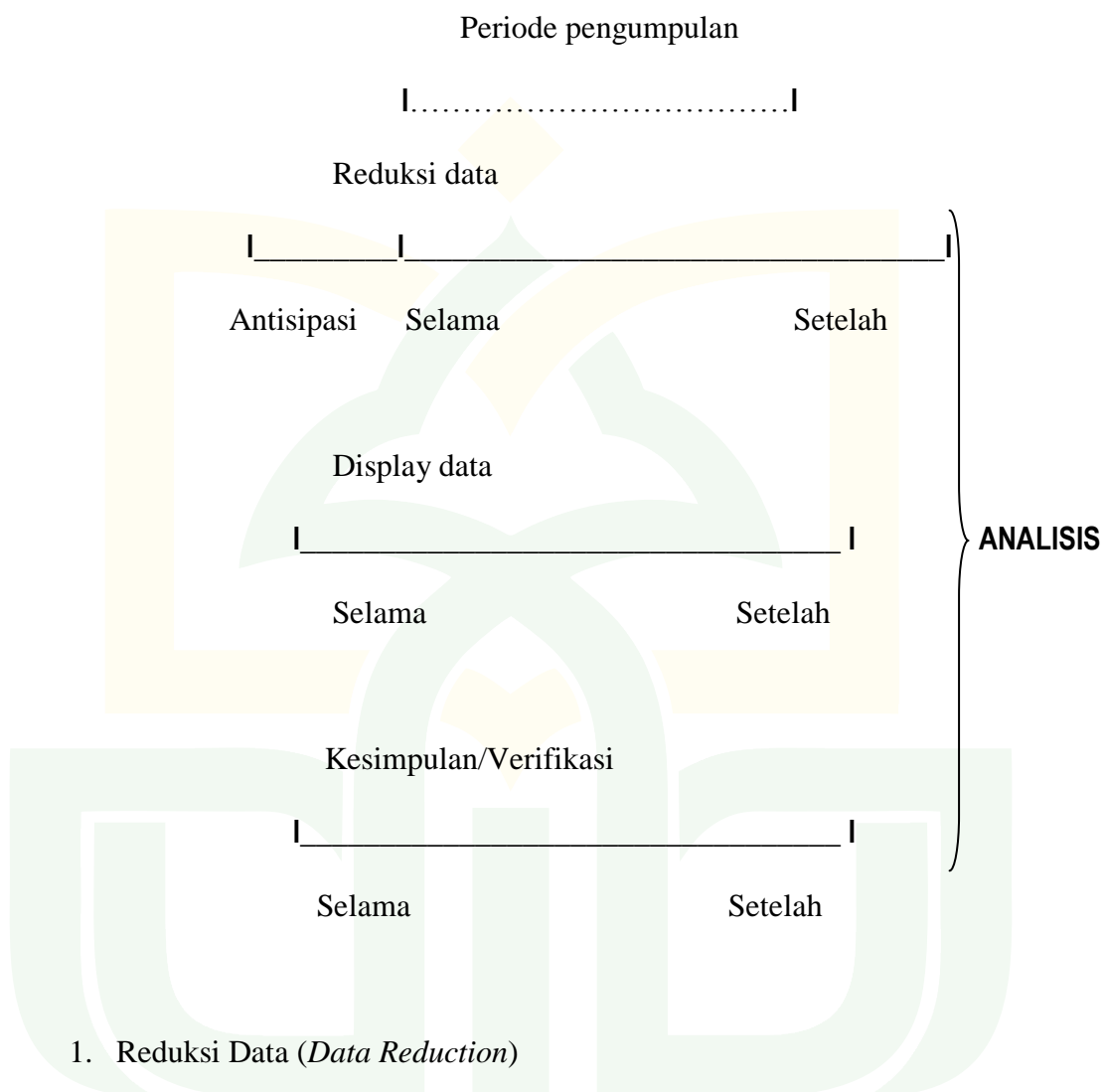
Selama penelitian di lapangan, model analisis data yang dilakukan peneliti yakni analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif *Miles dan Huberman*. Analisis *Miles dan Huberman* menggunakan tiga langkah yaitu : 1). Reduksi data (*data reduction*), 2). Data display (*display data*), 3). Penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah analisis ditunjuka oleh gambar berikut:⁵⁵

⁵³ Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*

⁵⁴ Narkubo dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 44.

⁵⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 401.

Gambar 3.1
Langkah-Langkah Analisis Data



Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan

menggolongkan ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.⁵⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁵⁷

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari makna dari apa yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.⁵⁸

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis

⁵⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI) Press, 1992), 16.

⁵⁷ Ibid., 247.

⁵⁸ Ibid., 249.

kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).⁵⁹

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitas yang meliputi: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.⁶⁰ Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu:⁶¹

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi metode/teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

⁵⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 47.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 270.

⁶¹ Ibid., 270.

Dalam teknik triangulasi ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas jawaban informan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga juga mempermudah penelitian dalam menyusun hasil penelitian ini, yaitu:

1. Pra penelitian

a. Menentukan Lembaga BUM Desa Ajong Rejo

Penentuan lokasi ini ditentukan dengan mencari BUM Desa yang focus dalam peningkatan kemandirian desa, kemudian terpilihlah BUM Desa Ajong Rejo untuk dijadikan tempat yang akan di teliti pada tanggal 5 April 2018.

b. Melakukan observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 07 April 2018 dengan bertanya kepada penjaga BUM Desa Ajong Rejo yaitu mas Roki.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Tahap pengumpulan data

1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian.

Kegiatan ini diawali dengan penyerahan surat tugas penelitian pada tanggal 09 April 2018. Adapun wawancara dilakukan dengan Bapak Kepala Desa Ajung Abdus Salam F pada tanggal 11 April

2018 dilanjutkan dengan wawancara dengan pengawas BUM Desa Ajong Rejo yaitu bapak Hendra Purwanto.

Tanggal 12 April dilaksanakan wawancara lanjutan dengan sekertaris dan Ketua BUM Desa yaitu bapak Jaspriyanto dan Imam Rosyidi. Tanggal 13 April 2018 dilaksanakan wawancara lanjutan dengan karyawan BUM Desa Ajong Rejo dan masyarakat Desa Ajung. Setelah itu tanggal 16 April 2018 dilaksanakan wawancara dengan pengawas dan ketua BUM Desa lagi dan masyarakat. Pada tanggal 17 April 2018 dilakukan wawancara kembali dengan Sekertaris, Ketua, dan Pengawas BUM Desa lagi. Dan pada tanggal 18 April 2018 dilaksanakan wawancara kembali dengan Bendahara, Sekertaris, dan Ketua BUM Desa Ajong Rejo.

2) Mentransipkan hasil wawancara dengan para narasumber.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam transkrip.

3) Mencari bukti dengan melakukan observasi di lapangan.

Untuk menguatkan hasil penelitian, peneliti melakukan observasi di lapangan dengan cara terjun langsung ke masyarakat dan melihat warung kelontong serta mengamati kegiatan jual beli yang dilakukan di BUM Desa Aajong Rejo.

4) Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dan penelitian.

Peneliti meminta berkas-berkas seperti Profil BUM Desa Ajong Rejo, Data Masyarakat Rentan Miskin Desa Ajung, Anggaran BUM Desa Ajong Rejo, dan Surat Perjanjian Peminjaman Modal Usaha.

b. Mengidentifikasi data

- 1) Mengelola hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan metode analisis data *Miles* dan *Huberman*.
- 2) Dalam menganalisis hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan referensi data.
- 3) Tahap akhir penelitian

Setelah melakukan analisa, peneliti merumuskan hasil data tersebut sesuai dengan sistem penulisan skripsi IAIN Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Ajong Rejo

Badan usaha milik desa (BUM Desa) Ajong Rejo merupakan badan usaha yang salah satu unit usahanya adalah lembaga keuangan mikro yang bekerja secara mandiri di desa Ajung yang secara teknis administrasi di bawah binaan Kepala Desa Ajung, BUM Desa Ajong Rejo berdiri pada tanggal 15 Juni 2016. Sebagai BUM Desa yang baru terbentuk di desa Ajung ini diharapkan dapat bekerja sama dengan masyarakat desa Ajung untuk membangun desa Ajung yang mandiri dan profesional dan dapat memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di desa Ajung pada khususnya dan dapat menurunkan angka kemiskinan serta bisa menekan jumlah pengangguran yang ada di desa Ajung.

Dengan berdirinya BUM Desa Ajong Rejo masyarakat akan sangat dimudahkan untuk mencari bantuan modal usaha tanpa harus mengantri di Bank dan tanpa persyaratan administrasi yang sangat merepotkan masyarakat, sehingga masyarakat desa Ajung sangat terbantuan dan bisa mengurangi Bank keliling atau Rentenir yang

selama ini sangat meresahkan dan menyekik warga dengan bunga pinjaman yang sangat besar.⁶²

2. Letak Geografis Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Ajong Rejo

Lokasi BUM Desa Ajong Rejo terletak di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.⁶³

3. Identitas dan Legalitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Ajong Rejo

a. Identitas

Nama : Ajong Rejo

Tanggal Berdiri : 15 Juni 2016

Alamat : Jl. Otto Iskandar Dinata 35

Desa : Ajung

Kecamatan : Ajung

Kabupaten : Jember

Telp : 082312712513, 085100866253, 082234603052

b. Legalitas

1) Perdes No. 5 Th. 2016

2) SK Kades Ajung No. 500/04/17.2004/2017

⁶²Dokumentasi, Profil Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo, 11 April 2018.

⁶³Dokumentasi, Profil Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo, 11 April 2018.

4. Visi, Misi, dan Motto Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Ajong Rejo

a. Visi

Meningkatkan pendapatan asli desa untuk menuju desa yang maju dan mandiri Yng bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶⁴

b. Misi

- 1) Mengembangkan usaha ekonomi desa Ajung
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa
- 3) Menggali potensi masyarakat desa
- 4) Meningkatkan modal BUMDesa
- 5) Memberdayakan masyarakat desa Ajung
- 6) Meningkatkan pengelolaan aset desa yang transparan dan penuh tanggung jawab.

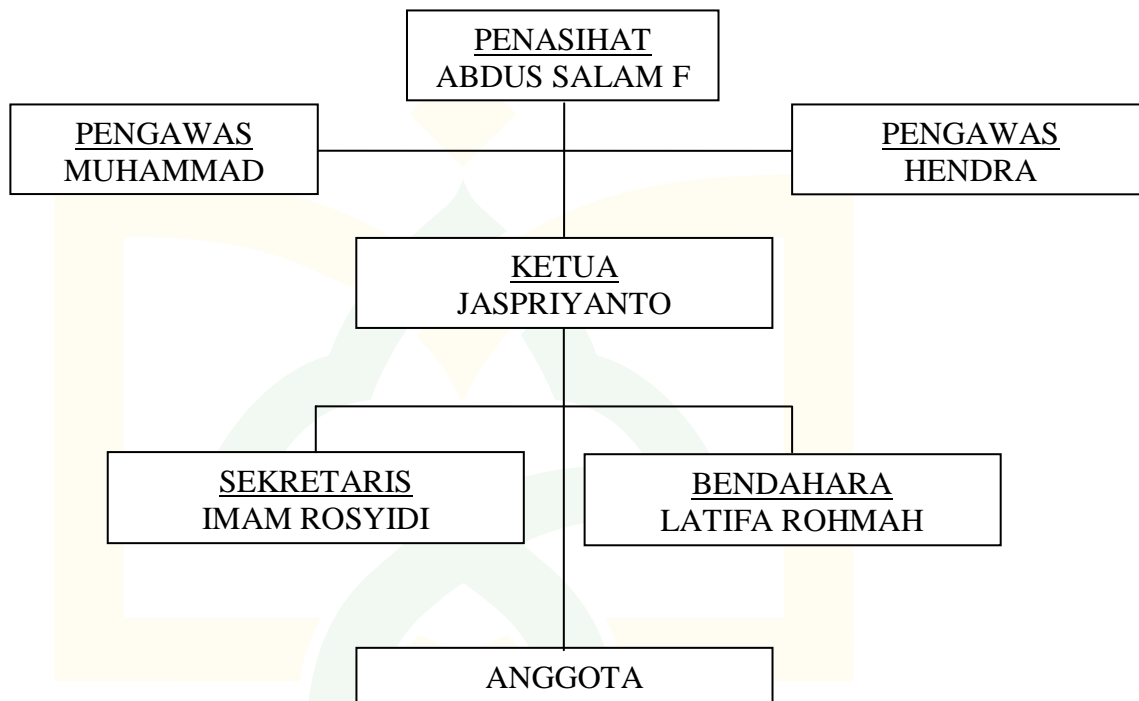
c. Motto

“Bekerja sama untuk menuju desa mandiri pasti kita bisa”

⁶⁴ Dokumentasi, Profil Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo, 11 April 2018.

5. Struktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Ajong Rejo

STRUKTUR 4.1
ORGANISASI BUMDesa Ajong Rejo



6. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Ajong Rejo

Tabel 4.1
Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Ajong Rejo

No	Nama	Pendidikan	Alamat	Jabatan
1	Abdus Salam F	SLTA	Ajung Kulon	Penasehat
2	Muhammad	SLTA	Limbungsari	Pengawas
3	Hendra Purwanto	S1	Ajung Wetan	Pengawas
4	Jasprianto	SLTA	Ajung Wetan	Ketua
5	Imam Rosyidi	SLTA	Kidulbesuk	Sekretaris
6	Latifa Rohmah	SLTA	Krajan	Bendahara

Sumber: Dokumentasi

Hari Rabu, 11 April 2018

Ruang Pelayanan BUM Desa Ajong Rejo

Berdasarkan SK Kades Ajung Nomor : 500/04/17.2004/2017 tanggal 05 Mei 017 pengelola BUMDesa memiliki kewajiban sebagai berikut:⁶⁵

- a. Melakukan pengendalian kegiatan BUMDesa
- b. Melaporkan keadaan keuangan BUMDesa kepada pemerintahan Desa
- c. Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian desa lain
- d. Mengembangkan usaha BUMDesa

Tugas pelaksana harian yang diatur dalam perdes No. 5 Th 2016 adalah sebagai berikut :⁶⁶

a. Ketua

- 1) Memimpin organisasi BUMDesa
- 2) Melakukan pengendalian kegiatan BUMDesa
- 3) Bertindak atas nama lembaga untuk mengadakan perjanjian kerja sama dengan pihak ke-3 dalam pengembangan usaha atau lain-lain kegiatan yang dipandang perlu dilaksanakan
- 4) Melaporkan kepada keuangan atau bendahara BUMDesa setiap bulan kepada SETKAP
- 5) Melaporkan keadaan keuangan BUMDesa setiap tri wulan melalui

MUSDES

⁶⁵ Dokumentasi, Profil Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo, 11 April 2018.

⁶⁶ Dokumentasi, Profil Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo, 11 April 2018.

- 6) Melaporkan keadaan keuangan BUMDesa pada akhir tahun melalui MUSDES Pertanggung jawaban

b. Sekretaris

- 1) Melaksanakan tugas kesekretarian untuk mendukung kegiatan ketua BUMDesa
- 2) Melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDesa
- 3) Melaksanakan administrasi pembukaan keuangan BUMDesa
- 4) Bersama ketua meneliti kebenaran dari berkas-berkas pengajuan permohonan pinjaman yang layak direalisasi (Simpan Pinjam)

c. Bendahara

- 1) Menerima, menyimpan dan membayarkan uang berdasarkan bukti-bukti yang sah
- 2) Membantu ketua dalam membahas dan memutuskan permohonan pinjaman yang layak direalisasikan
- 3) Mengeluarkan uang berdasarkan bukti-bukti yang sah
- 4) Mengatur likwiditas sesuai dengan keperluan
- 5) Menyetorkan uang ke Bank setelah mendapat persetujuan dari ketua

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Berdasarkan serangkaian wawancara dengan para informan, disajikan data-data tentang mekanisme pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kemandirian desa di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang disajikan di bawah ini.

a. Gambaran kemandirian desa di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Ajung sebagai lokasi Kegiatan Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 merupakan salah satu sistim pemerintahan Desa yang ada di Kecamatan Ajung. Ajung adalah salah satu desa yang ada dikecamatan Ajung yang berbatasan langsung dengan kecamatan-kecamatan Kota sehingga kehidupan masyarakatnya selangkah lebih maju dibanding dengan desa-desa lainnya yang berada di dalam satu kecamatan. Begitu juga dengan potensi – potensi yang ada baik Sumber daya manusia maupun Sumber daya alamnya.⁶⁷

Secara administratif Desa Ajung memiliki 9 (sembilan) dusun yakni : Dusun Krajan, Dusun Klanceng, Dusun Ajung Kulon, Dusun Gumuk Kerang, Dusun Ajung Wetan, Dusun Limbung Sari, Dusun Kidul Besuk, Dusun Sumuran dan Dusun Curah Kates. Yang

⁶⁷ Profil Desa Ajong Rejo, 13 April 2018.

terbagi dalam 113 RT dan 36 RW. Adapun batas – batas wilayah desa Ajung adalah sebagai berikut:⁶⁸

Sebelah utara : Kelurahan Mangli, Tegal Besar Kaliwates

Sebelah Timur: Tegal Besar Kaliwates, Summersari

Sebelah Selatan : Desa Klompangan

Sebelah Barat : Desa Pancakarya

Berkaitan dengan kemandirian desa ajung peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Ajung, sebagaimana yang beliau paparkan bahwa:

“Masyarakat di sini kebanyakan bekerja sebagai buruh tani buruh perkebun mas dan karyawan swasta, selain itu ada yang mempunyai sawah sendiri, kuli dan tukang bangunan, buruh pabrik serta pegawai negeri dan swasta serta ada juga yang berwirausaha. Biasanya di desa ini kebanyakan pemuda yang usai tamat sma melamar menjadi karyawan swasta”.⁶⁹

Dari penuturan diatas dapat diperoleh beberapa informasi diantaranya mata pencaharian masyarakat desa ajung adalah buruh tani, petani, kuli bangunan, tukang bangunan, pegawai negeri dan pegawai swasta serta wirausahawan.

Dari wawancara di atas peneliti melakukan observasi ke bagian pelayanan Balai Desa Ajung untuk membuktikan hasil dari wawancara. Dalam observasi terbukti bahwa mayoritas penduduk adalah berprofesi sebagai buruh tani, buruh perkebunan, dan karyawan swasta sesuai dengan paparan di bawah ini:⁷⁰

⁶⁸ Profil Desa Ajong Rejo, 13 April 2018.

⁶⁹ Abdussalam F, *Wawancara*, Ruang Kepala Desa Ajung, 11 April 2018.

⁷⁰ Observasi, Bagian Pelayanan Balai Desa Ajung, 13 April 2018

Tabel 4.2
Struktur mata pencaharian warga desa ajung menurut sektor

Sektor Pekerjaan	Mata Pencaharian	Jumlah
1	2	3
Sektor pertanian	Petani	276 orang
	Buruh Tani	674 orang
Sektor Perkebunan	Buruh perkebunan	1600 orang
	Karyawan perusahaan Perkebunan	100 orang
	Pemilik usaha perkebunan	-
1	2	3
Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga	Montir	18 orang
	Tukang batu	28 orang
	Tukang kayu	7 orang
	Tukang sumur	2 orang
	Pemulung	11 orang
	Tukang jahit	20 orang
	Tukang kue	5 orang
	Tukang rias	6 orang
Sektor industri menengah dan besar	Karyawan perusahaan swasta	1700 orang
	Karyawan perusahaan negeri	-
	Pemilik perusahaan	29 orang
Sektor jasa	Pemilik usaha jasa dan perhubungan	4 orang
	Pemilik usaha informasi dan komunikasi	1 orang
	Pemilik usaha hotel dan penginapan lainnya	1 orang
	Buruh usaha hotel dan penginapan lainnya	26 orang
	Pemilik usaha warung, rumah makan, dan restoran	49 orang
	Pegawai negeri sipil	49 orang
	TNI	14 orang
	POLRI	15 orang
	Dokter swasta	3 orang
	Bidan swasta	3 orang
	Perawat swasta	4 orang
	Dukun/paranormal/supranatural	4 orang
	Jasa pengobatan alternatif	2 orang
	Guru swasta	75 orang
	Pensiunan TNI/POLRI	14 orang
	Pensiunan PNS	18 orang
	Pengacara	1 orang

	Pembantu rumah tangga	7 orang
	Sopir	59 orang
	Tukang becak	23 orang
	Tukang ojek	12 orang
	Tukang cukur	3 orang
	Tukang batu/kayu	93 orang
	Tidak mempunyai mata pencaharian tetap	1708 orang

Sumber: Dokumentasi
Balai Desa Ajung

Dari hasil observasi dan dokumentasi di atas dapat dibuktikan bahwa pekerjaan mayoritas masyarakat desa ajung adalah buruh tani, buruh perkebunan dan karyawan swasta.

Setelah melihat hasil observasi di atas, peneliti kembali melakukan wawancara dengan bapak Kepala Desa yaitu bapak Abdus Salam F terkait dengan kesejahteraan masyarakat desa ajung: “iya mas untuk kesejahteraan masyarakat disini mayoritas adalah keluarga pra sejahtera sedangkan yang lain sudah sejahtera”.⁷¹

Dari wawancara di atas peneliti melakukan observasi ke bagian pelayanan Balai Desa Ajung untuk membuktikan hasil dari wawancara. Dalam observasi terbukti bahwa mayoritas penduduk desa ajung adalah keluarga prasejahtera seperti informasi yang terdapat pada tabel di bawah ini.⁷²

⁷¹ Abdussalam F, *Wawancara*, Ruang Kepala Desa Ajung, 11 April 2018.

⁷² Observasi, Bagian Pelayanan Balai Desa Ajung, 13 April 2018.

Tabel 4.3
Ekonomi Masyarakat

Indikator	Keterangan	Jumlah
1	2	3
Pengangguran	Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	467 orang
	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	1026 orang
	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	5952 orang
	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	319 orang
1	2	3
	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	1008 orang
	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	87 orang
	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	4 orang
Kesejahteraan Keluarga	Jumlah keluarga prasejahtera	4091 KK
	Jumlah keluarga sejahtera 1	360 KK
	Jumlah keluarga sejahtera 2	1029 KK
	Jumlah keluarga sejahtera 3	1333 KK
	Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	421 KK

Sumber: Dokumentasi
Balai Desa Ajung

Dari serangkaian hasil observasi peneliti kemudian melakukan wawancara kembali dengan salah seorang warga, yaitu bapak Rifa'i tentang pendapat mereka mengenai kondisi kemandirian Desa Ajung:

“Kalau menurut saya Desa Ajung ini masih kurang mandiri karena masih banyak keluarga miskin dan juga terdapat pengangguran mas, harapan saya sih kedepannya rakyat bisa mendapat bantuan dari pemerintah agar kita bisa sejahtera, minimal kita tidak susah mencari apa yang akan kita makan lah mas”.⁷³

⁷³ Rifa'i, Wawancara, Desa Ajung, 13 April 2018.

Dari hasil wawancara di atas peneliti kembali melakukan wawancara dengan salah satu warga yaitu bapak Sutikno:

“Ya kalau saya sih dari keluarga yang pas-pasan mas wong saya cuma bekerja menarik becak mas, kadang kalau rame ya alhamdulillah dapet uang banyak tapi kalo lagi nggk ada penumpang ya gak ada pemasukan mas, kalau menurut saya di ajung ini masih banyak yang keadaanya seperti saya banyak keluarga kurang mampu terutama yang pekerjaannya buruh ataupun yang bekerja serabutan”.⁷⁴

Dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kondisi kemandirian di desa ajung masih perlu ditingkatkan lagi dan perlu dilakukan upaya pemberdayaan guna meningkatkan kemandirian Desa Ajung.

b. Upaya desa untuk melakukan pemberdayaan dalam meningkatkan kemandirian desa di Desa Ajung Kecamatan

Jember Kabupaten Jember melalui BUM Desa Ajong Rejo

Salah satu langkah pemberdayaan yang dilakukan desa ajung adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo. Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo ini didirikan untuk mensejahterakan dan menciptakan kemandirian Desa Ajung seperti halnya yang diungkapkan oleh Kepala Desa Ajung Bapak Abdus Salam F, ia mengungkapkan bahwa:

“Iya mas, BUM Desa Ajong Rejo ini didirikan harapannya adalah untuk mensejahterakan masyarakat dan menciptakan Desa Ajung menjadi desa yang mandiri. Yang dimaksud mandiri disini bagi saya adalah masyarakat sejahtera, kebutuhan hidupnya tercukupi. Tentunya, dengan adanya BUM Desa Ajong Rejo ini akan memberikan pelayanan-

⁷⁴ Sutikno, *Wawancara*, Desa Ajung, 13 April 2018.

pelayanan kepada warga agar mereka bisa lebih sejahtera atau makmur. BUM Desa kami pilih karena sudah ada banyak desa yang menjadi lebih makmur setelah berdiri BUM Desa disana dan memang BUM Desa sangat berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa mas contohnya dengan adanya BUM Desa masyarakat bisa pinjam uang di BUM Desa dan juga bisa meningkatkan pendapatan asli desa.”⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa pendirian BUM Desa ajung diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan kemandirian desa serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa juga meningkatkan pendapatan asli desa.

Peneliti kemudian menanyakan tentang alasan mengapa BUM Desa dipilih untuk memberdayakan masyarakat kepada pengawas BUM Desa, beliau menuturkan sebagai berikut:

“BUM Desa kita pilih memang karena memang BUM Desa ini bisa memberikan sumbangsih kepada desa dan masyarakat. Desa bisa meningkatkan pendapatan asli desa serta mampu memberikan pelayanan dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk pelayanannya lewat jasa fotokopi dan penyediaan ATK sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dibentuk rumah pangan kita. Serta pinjaman modal yang membantu warga memulai ataupun mengembangkan usahanya. BUM Desa juga bisa meningkatkan semangat wirausaha masyarakat dengan diwadainya kegiatan ekonomi kreatif masyarakat, disamping itu mas BUM desa kedepannya diharapkan mampu membantu memasarkan produk dari usaha yang dijalankan masyarakat.”⁷⁶

Dari penuturan di atas bisa kita ketahui bahwa pemilihan BUM Desa guna meningkatkan kemandirian dikarenakan BUM Desa mampu memberikan sumbangsih dan pelayanan kepada masyarakat selain itu BUM Desa meningkatkan semangat wirausaha masyarakat dengan

⁷⁵ Abdussalam F, *Wawancara*, Ruang Kepala Desa Ajung, 11 April 2018.

⁷⁶ Hendra Purwanto, *Wawancara*, BUM Desa Ajong Rejo, 11 April 2018.

adanya pinjaman modal usaha dan diharapkan bisa membantu pemasaran produk usaha yang dijalankan masyarakat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Japriyanto berkaitan dengan manfaat pinjaman modal usaha serta rencana BUM Desa Ajong Rejo ke depannya guna bisa meningkatkan kemandirian Desa Ajung, beliau menuturkan bahwa:

“Untuk memulai usaha kan orang butuh modal, rata-rata bunga di lain tempat kan tinggi mas jadi memberatkan warga sehingga dengan adanya unit peminjaman modal di BUM Desa kan meringankan warga dan menurut saya warga sangat terbantu dengan adanya program pinjaman ini, tidak hanya itu tapi kita juga melakukan proses pendampingan terhadap masyarakat agar mereka bisa mandiri serta kita berusaha membantu untuk mempromosikan produk mereka. Salah satu produk mereka yaitu krupuk mas. Kita juga mempunyai rencana kedepan agar pemberdayaan yang kami lakukan lebih efektif dan dan memberikan manfaat yang lebih besar salah satunya merencanakan pembangunan pasar desa dan apotik desa.”⁷⁷

Dari wawancara di atas peneliti melakukan observasi ke bagian pelayanan BUM Desa Ajung Rejo untuk membuktikan hasil dari wawancara. Dalam observasi peneliti mendapatkan Program Kerja BUM Desa Ajong Rejo, berikut akan dipaparkan:⁷⁸

⁷⁷ Jaspriyanto, *Wawancara*, BUM Desa Ajong Rejo, 12 April 2018.

⁷⁸ Observasi, *Meja Layanan BUM Desa Ajong Rejo*, 13 April 2018.

Tabel 4.4
Program Kerja BUM Desa Ajong rejo

Program kerja	Unit Usaha	Rencana Kerja
1	2	3
Jangka pendek	Bidang jasa	Memberikan Pinjaman modal kepada karang taruna perdusun
		Pendampingan Home Industri di wilayah desa Ajung
		Rencana pembentukan pemuda kreatif
	Bidang Pemasaran	Membantu pemasaran di bidang
Jangka Menengah	Bidang jasa	masing-masing unit
		Membangus warung Lesehan desa
		Bekerja sama dengan BUMDesa dari desa lain
	Bidang Pendidikan	Membentuk kelompok-kelompok kreatif
		Membangun perpustakaan Desa
		Membangun Warnet desa
Jangka Panjang	bidang jasa wisata	Menjadikan desa Ajung menjadi desa wisata
	Usaha bidang Perdagangan	Membangun toko serba ada (Grosir) : sembako, kebutuhan sehari-hari
		Foto Copy dan ATK
		Membentuk pasar terpadu (pasr Desa)
		Membangun Apotik Desa

Sumber: Dokumentasi
BUM Desa Ajong Rejo

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan masyarakat mengenai respon masyarakat terhadap adanya BUM Desa Ajong Rejo yakni bapak Rifai, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya adanya BUM Desa Ajong Rejo ini sangat membantu masyarakat Ajong, apalagi bagi masyarakat yang ekonominya menengah kebawah mas. Disini masyarakat dapat membeli beras, gula, minyak, dan yang lainnya dengan harga lebih murah dari toko-toko biasanya, masyarakat juga bisa meminjam dana untuk mendirikan usaha mas. Harapannya untuk BUM Desa Ajong ini semoga usahanya semakin banyak dan bisa mensejahterakan masyarakat juga.”⁷⁹

Peneliti melakukan wawancara kembali dengan masyarakat yang lainnya yakni bapak Sutikno ia mengatakan bahwa :

“iya mas mulai adanya BUM Desa Ajong Rejo ini saya merasa terbantu sekali, disini saya bisa membeli minyak, beras, gula dengan harga lebih murah. Saya dulu juga pernah meminjam uang disini, uang itu saya gunakan untuk membuka warung rujak mas... ya semoga BUM Desa ini bisa lebih banyak membantu masyarakat, apalagi masyarakat seperti saya ini mas.”⁸⁰

Dari beberapa hasil wawancara dengan para informan, peneliti melakukan observasi di lapangan untuk membuktikan hasil dari wawancara. Dalam observasi peneliti terbukti bahwa Badan Usaha Milik Desa ini memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat sehingga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan meningkatkan kemandirian desa dari setiap usaha yang ada di Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo. Hal tersebut terbukti dengan usaha-

⁷⁹ Rifai, *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 13 April 2018.

⁸⁰ Sutikno, *Wawancara*. Balai Desa Ajong, 13 April 2018.

usaha yang masyarakat Desa Ajung dirikan dengan menggunakan pinjaman uang dari BUM Desa Ajong Rejo.⁸¹

Dari serangkaian hasil wawancara, observasi , dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo ini mampu mensejahterakan masyarakat dan menjadikan Desa Ajung mandiri.

c. Mekanisme pembentukan dan operasional BUM Desa Ajong Rejo

Dalam proses berdirinya BUM Desa Ajong Rejo tentu memiliki mekanisme pembentukan dan pengelolaan seperti penuturan ketika peneliti mewawancarai salah satu pengawas yaitu Bapak Hendra Purwanto selaku pendamping Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo terkait pendirian Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo di Desa Ajung, beliau mengatakan bahwa :

“Pembentukan BUM Desa Ajong Rejo ini dilakukan dengan musyawarah oleh warga masyarakat mas. Masyarakat bersama-sama menentukan jenis usaha yang akan dijalankan oleh BUM Desa. Setelah BUM Desa Ajong Rejo ini dibentuk, masyarakat menentukan bersama jenis usaha yang akan dijalani nantinya. Nah, berdsarkan musyawarah tersebut, BUM Desa ini memiliki tiga unit usaha yaitu Jasa Pinjaman Usaha untuk Rumah Tangga Rentan Miskin yang berada di Desa Ajung, Rumah Pangan Kita, Fotokopi dan penyediaan alat tulis kantor.”⁸²

Berkaitan dengan jalannya musyawarah peneliti kembali melakukan wawancara dengan sekretaris BUM Desa yaitu Bapak Imam Rosidi, beliau menuturkan bahwa:

⁸¹ Hendra Purwanto, *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 16 April 2018.

⁸² Hendra Purwanto, *Wawancara*, BUM Desa Ajong Rejo, 11 April 2018.

“Musyawarah yang dilakukan dalam rangka pembentukan BUM Desa adalah musyawarah tingkat desa. Yang hadir adalah perwakilan warga dari masing RT, setiap RT mengirimkan dua perwakilan untuk mengikuti musawarah. Kemudian di sana di pilih ketua sekertaris dan bendahara BUM Desa. Pemilihannya dilakukan dengan cara pemilihan langsung, peserta musawarah memilih pengurus BUM Desa secara langsung.”⁸³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo di Desa Ajung dibentuk melalui musyawarah bersama masyarakat Desa Ajung begitupula dengan jenis usahanya. Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo memiliki tiga usaha yakni jasa pinjaman usaha untuk rumah tangga rentan miskin yang berada di Desa Ajung, rumah pangan kita, fotokopi dan penyediaan alat tulis kantor. Terkait tiga jenis usaha yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo.

Peneliti kembali mewawancarai bapak Hendra Purwanto terkait dengan mekanisme pemberdayaan yang dilakukan, beliau menjelaskan bahwa:

“BUM Desa Ajong Rejo didirikan oleh masarakat dan dikelola sendiri oleh masyarakat Desa Ajung dan tujuan pendiriannya untuk masyarakat sendiri. Pengurus di BUM Desa bukanlah perangkat desa melainkan warga masyarakat yang dianggap mampu yang kemudian dipilih oleh masyarakat untuk dijadikan pengurus sedangkan pegawainya berjumlah dua orang yang bertugas menjaga toko dan fotokopi. Pegawai diangkat dari warga yang mendaftarkan atau melamar menjadi pegawai dan kemudian diseleksi oleh tim penyeleksi. Tim penyeleksi adalah Pengawas dan Ketua BUM Desa. Untuk gaji pengurus dan pegawai diambilkan dari dana operasional dan untuk laba dimasukkan menjadi modal usaha selanjutnya.”⁸⁴

⁸³ Imam Rosidi, Wawancara, BUM Desa Ajong Rejo, 12 April 2018.

⁸⁴ Hendra Purwanto, Wawancara, BUM Desa Ajong Rejo, 11 April 2018.

Dari serangkaian wawancara di atas dapat diperoleh informasi bahwa BUM Desa Ajong Rejo didirikan oleh masyarakat dan dikelola sendiri oleh masyarakat. Pengurus dari BUM Desa Ajong Rejo bukanlah perangkat desa melainkan dari masyarakat sendiri. BUM Desa Ajong Rejo memiliki dua orang pegawai yang bertugas menjaga stand penjualan BUM Desa Ajong Rejo.

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan Ketua Bum Desa Ajong Rejo mengenai alasan pemilihan jenis usaha BUM Desa Ajong Rejo, yaitu:

“Pinjaman modal usaha dipilih guna mendorong masyarakat agar terbebas dari acaman kemiskinan. Bantuan ini dikhususkan kepada Rumah Tangga Rentan Miskin. Maksudnya adalah jika kepala keluarga sakit atau tidak bekerja lagi maka keluarga tersebut rentan untuk jatuh miskin. Kemudian mengapa kita menyediakan Rumah pangan kita yang menyediakan kebutuhan pokok dipilih karena setiap keluarga pasti membutuhkan kebutuhan pokok. Harga kebutuhan pokok disini lebih murah dibanding dengan harga di toko lain karena ini diperuntukkan untuk warga. Sedangkan jasa layanan fotokopi dan penyediaan ATK, itu karena banyak warga yang mengurus surat-surat atau apapun harus memfotokopi KTP, KK, maupun berkas lainnya sehingga mereka harus pergi keluar untuk mencari toko fotokopi, dengan adanya jasa fotokopi ini warga tidak perlu lagi keluar dan bisa menghemat biaya dalam pengurusan surat di kantor kelurahan.”⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat diperoleh beberapa informasi diantaranya adalah alasan memilih tiga jenis usaha diatas berdasarkan pada kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Ajung sendiri. Pemilihan jenis usaha tersebut didasari oleh kebutuhan masyarakat Desa Ajung.

⁸⁵ Jasprianto, *Wawancara*, BUM Desa Ajong Rejo, 12 April 2018.

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan Bapak Imam Rosyidi terkait bagaimana jalannya setiap usaha yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo. Beliau mengatakan bahwa :

“Begini mas, yang berhak menerima pinjaman modal adalah keluarga rentan miskin, petugas BUM Desa tidak perlu melakukan survey karena kami mendapatkan data dari provinsi tentang keluarga mana saja yang bisa mengajukan pinjaman modal usaha. Jadi warga yang ingin berhak mendapatkan pinjaman dari BUM Desa terlebih dahulu mengisi formulir. Setelah itu petugas dari BUM Desa akan menuju lokasi untuk melakukan survei. Apabila keluarga tersebut tidak memiliki usaha maka akan didorong untuk bisa membuka usaha yang memungkinkan untuk dijalankan. Kami juga meminjamkan modal usaha dengan bunga tidak lebih dari 1% . Pinjaman dicicil selama sepuluh bulan. Jika masyarakat tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman maka peminjam harus menyerahkan harta kekayaan senilai jumlah pinjaman yang telah disepakati dalam permohonan pencairan pinjaman. Untuk Rumah Pangan Kita, masyarakat dapat langsung membeli kebutuhan bahan pokok sehari-hari. Disana nanti pembeli langsung akan dilayani oleh pegawai yang standby disana sedangkan Fotokopi dan penyediaan ATK sama seperti halnya dengan Rumah Pangan Kita.”⁸⁶

Dari serangkaian wawancara di atas bisa dijelaskan bahwa yang berhak menerima pinjaman modal adalah keluarga rentan miskin yang terdata dalam data provinsi. Keluarga penerima manfaat akan didorong untuk mengembangkan usaha guna meningkatkan perekonomian mereka. Bunga yang dibebankan kepada peminjam adalah 1% dan dicicil selama sepuluh bulan seperti yang bisa kita lihat pada lampiran belakan tentang permohonan pencairan pinjaman. Untuk unit usaha rumah pangan kita dan fotokopi dijaga oleh petugas yang siap melayani jika ada pembeli yang datang.

⁸⁶ Imam Rosyidi, *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 12 April 2018.

Peneliti melakukan wawancara kembali dengan Ibu latifa terkait dengan harga kebutuhan pokok di rumah pangan kita:

“Kami menjual kebutuhan pokok dengan harga murah karena kita berorientasi pada pelayanan masyarakat selain itu kita juga bekerja sama dengan Bulog serta membeli beras dari petani yang kita sebut “Beras Pak Tani” mungkin itu mengapa harga kebutuhan pokok di BUM Desa lebih murah dari beberapa toko lain. Harga kebutuhan pokok yang di jual disini beragam mas tergantung dari jenisnya. Kalau untuk harga beras ada yang 19.500 per 2,5 kg sedangkan untuk yang kemasan 5 kg mulai dari 44.500 sedangkan untuk gula pasir harganya 10.800 per kg.”⁸⁷

Peneliti kemudian melakukan wawancara terkait dengan modal usaha BUM Desa serta pembagian keuntungan dengan Bendahara BUM Desa yaitu ibu latifa, beliau menuturkan bahwa:

“Modal BUM Desa ini berasal dari bantuan dana pemerintah dan modal dari desa sendiri. Keuntungan dari hasil pengelolaan BUM Desa seluruhnya dialokasikan menjadi modal usaha mas, karena sumber dananya kan dari dari bantuan jalin mitra sedangkan dana penyertaan modal dari pemerintah desa menggunakan sistem bagi hasil 40% bagi BUM Desa dan 60% bagi BUM Desa dan itu sesuai presentase modal yang disertakan Pemerintah Desa dari jumlah total modal yang digunakan BUM Desa Ajong Rejo. Untuk gaji Pegawai dan pengurus sudah dianggarkan melalui dana operasional.

Dari hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi ke meja layanan BUM Desa Ajong Rejo terkait dengan rincian modal usaha BUM Desa Ajong Rejo. Adapun rinciannya dapat kita lihat pada lampiran belakang tentang Rencana Anggaran Biaya BUM Desa Ajong Rejo.

⁸⁷ Latifa, *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 12 April 2018.

Peneliti kembali melakukan wawancara lagi terkait pegawai yang menjalankan usaha di Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo dengan Bapak Jefri ia mengatakan bahwa :

“Pekerja di BUM Desa ini adalah penjaga stand toko dan pengurus yang melayani warga ketika membeli kebutuhan pokok dan mengajukan pinjaman usaha mas. Semuanya adalah warga Desa Ajung. Sebenarnya masih sedikit warga yang terlibat dalam hal ini tapi rencananya kita akan merekrut karang taruna untuk menjalankan usaha di BUM Desa Ajong Rejo ini, akan tetapi kita masih kekurangan dana untuk bisa menggaji mereka. Mungkin ke depan kita bisa memberdayakan mereka.”⁸⁸

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber tersebut mengenai pegawai Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo, peneliti melakukan wawancara lagi dengan salah satu pegawai yakni bapak Roni ia mengatakan bahwa :

“ya selama saya jadi pegawai disini mas, dari semua usaha yang dijalani di BUMDesa Ajong Rejo ini untuk bukanya, mengikuti jam dinas kantor yaitu buka dari hari senin sampai jum'at dari jam 07.30 sampai 16.00 mas, kalau saya sendiri disini sebagai penjaga toko Rumah Pangan Kita, untuk FC dan Penyediaan ATK dijaga oleh mas jefri untuk Pinjaman dana usaha langsung dilayani oleh Bendahara , kalau masalah gaji saya sendiri sudah merasa cukup mas.”⁸⁹

Daribeberapa hasil wawancara dengan para informan, peneliti melakukan observasi di lapangan untuk membuktikan hasil dari wawancara. Dalam observasi peneliti terbukti bahwa Badan Usaha Milik Desa ini memberikan pinjaman modal usaha kepada 16 orang

⁸⁸ Jefri, *Wawancara*. Balai Desa Ajung Rejo, 13 April 2018.

⁸⁹ Roni, *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 13 April 2018.

dan satu kelompok masyarakat yang bisa kita lihat pada lampiran belakang tentang Peminjam Dana di BUM Desa Ajong Rejo.

Dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi dapat disimpulkan bahwa mekanisme pembentukan dan pengelolaan BUM Desa Ajong Rejo berjalan dengan baik serta mampu untuk meningkatkan kemandirian Desa Ajung.

2. Faktor Pendukung Dalam Pengembangan BUM Desa Ajong Rejo

Dari serangkaian wawancara dengan informan penelitian, disajikan data-data tentang faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kemandirian desa di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Hendra Purwanto sebagai Pendamping Desa Ajung, yaitu:

“Potensi yang dimiliki masyarakat ajung sebenarnya banyak sekali mas diantaranya luasnya sawah yang dimiliki Desa sehingga jika dikelola oleh masyarakat temtunya akan mampu menopang kebutuhan pangan dan meningkatkan kemandirian masyarakat desa.”⁹⁰

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan Ketua BUM Desa Ajong Rejo yaitu bapak Jaspriyanto, beliau memaparkan bahwa:

“Untuk Desa Ajung sendiri berpeluang untuk menjadi mandiri, jadi jika petani panen raya gabah petani bias dibeli dengan harga yang baik oleh pihak desa melalui BUM Desa sehingga petani bias lebih sejahtera karena terhindar dari tengkulak yang membeli harga petani dengan harga yang murah.”⁹¹

⁹⁰ Hendra Purwanto, *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 16 April 2018.

⁹¹ Jaspriyanto, *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 16 April 2018.

Dari penjelasan di atas dapat diperoleh informasi bahwa sebenarnya potensi akan hasil pertanian padi cukup baik dan bisa dijadikan komoditi untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Desa Ajung.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Imam Rosyidi terkait dengan dengan potensi yang dimiliki masing masing unit usaha, beliau menuturkan bahwa:

“Kita memiliki tiga unit usaha, masing-masing unit usaha memiliki potensi untuk berkembang. Unit usaha Rumah Pangan Kita memiliki prospek yang cukup menjanjikan karena barang yang di jual merupakan kebutuhan masyarakat sehingga kemungkinan barang laku sangat besar apalagi kita menjual produk yang dihasilkan oleh masyarakat, tentunya akan menjadi kebanggaan tersendiri membeli produk asli desa. Kemudian unit usaha Fotokopi dan Penyediaan ATK berpeluang melayani kebutuhan masyarakat lebih luas lagi. Untuk unit ini kita memang berorientasi pada kemudahan yang di dapat masyarakat desa ajung dalam memenuhi kebutuhan ketika mengurus surat dan administrasi di Balai Desa Ajung. Dan unit usaha simpan pinjam memiliki peluang yang besar untuk lebih mendorong masyarakat melakukan usaha dan berani membuka usaha baru. Selain itu kita juga merencanakan pendirian Pasar Desa, Perpustakaan, dan Desa Wisata.”⁹²

Dari serangkaian wawancara di atas ternyata setiap unit usaha memiliki peluang untuk berkembang lebih besar lagi di kemudian hari. Potensi dan peluang yang dimiliki masing masing unit usaha yaitu sumber daya pertanian yang melimpah dan potensi pasar yang besar dan kemauan masyarakat untuk memulai usaha yang sedikit demi sedikit diwadahi oleh BUM Desa Ajong Rejo yakni penyediaan pinjaman dana usaha dengan bunga yang ringan.

⁹² Imam Rosyidi, *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 17 April 2018.

Peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan bendahara BUM Desa terkait dengan pembelian barang dagangan yang di jual di BUM Desa Ajong Rejo. Beliau menuturkan:

“Sebenarnya barang yang dijual di Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo dibeli dari supplier dan bulog, akan tetapi kita juga mulai membeli gabah dari pak tani dan menjualnya di unit usaha Rumah Pangan Kita. Akan tetapi kami baru membeli sebagian kecil gabah petani dan peluang untuk bisa membeli gabah petani dengan harga yang baik dan semestinya masih terbuka lebar dan kita terus mengupayakannya. Selain itu produk masyarakat nantinya bisa kita bantu untuk melakukan promosi.”⁹³

Dari penjelasan di atas dipaparkan BUM Desa Ajong Rejo kedepannya berharap bisa membeli gabah petani dengan harga yang pantas sehingga rantai tengkulak bisa diputus dan petani bisa menikmati hasil panen dengan suka cita.

Berkaitan dengan peluang pinjaman modal usaha yang diberikan kepada masyarakat peneliti melakukan wawancara kembali dengan bendahara BUM Desa Ajong Rejo yaitu ibu Latifa Rohmah, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk pemberian pinjaman usaha ke depannya kita akan meningkatkan kapasitas dan kuantitas pemberian pinjaman kepada masyarakat karena sebenarnya minat masyarakat untuk meminjam dana untuk pengembangan modal usaha begitu besar. Ini menunjukan bahwa potensi unit usaha ini untuk berkembang dan membantu masyarakat terbuka lebar.”⁹⁴

⁹³ Latifa Rohmah. *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 17 April 2018.

⁹⁴ Latifa Rohmah. *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 17 April 2018.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa potensi untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan bunga yang ringa dan tidak memberatkan sangat besar.

Dari beberapa hasil wawancara dengan para informan, peneliti melakukan observasi di lapangan untuk membuktikan hasil dari wawancara. Dalam observasi peneliti terbukti bahwa Badan Usaha Milik Desa ini memiliki beberapa unit usaha yang masih berkembang dan memiliki banyak faktor pendukung untuk memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat Desa Ajung dan mampu meningkatkan kemandirian desa.

Dari serangkaian hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo ini memiliki faktor pendukung yang mampu membuat BUM Desa Ajong Rejo lebih berkembang.

3. Hambatan Dalam Pengembangan BUM Desa Ajong Rejo

Berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan penelitian, disajikan data-data tentang hambatan pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kemandirian desa di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Hendra Purwanto sebagai Pendamping Desa Ajung, yaitu:

“Hambatan dari pengembangan badan usaha milik desa diantaranya minimnya pembeli di Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo, itu kan karena Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo kita masih baru merintis. Sedangkan untuk usaha fotokopi kita hanya melayani

warga yang ingin mengurus surat-surat ke kantor desa Ajung. Dan untuk peminjaman modal usaha kita masih belum bisa memberikan pinjaman kepada semua rumah tangga rentan miskin.⁹⁵”

Setelah melakukan wawancara dengan Pendamping Desa Ajung mengenai hambatan pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kemandirian desa di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, peneliti melakukan wawancara lagi dengan ketua Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo yakni Bapak Jasprianto mengatakan bahwa :

“Untuk pemberdayaan kan sebenarnya kita membeli dari petani kemudian dijual untuk memenuhi kebutuhan beras masyarakat ajung. Akan tetapi petani langsung menjual gabahnya kepada tengkulak karena mereka ingin segera mendapatkan uang.⁹⁶”

Peneliti melakukan wawancara kembali dengan pak Kholiq beliau mengatakan bahwa :

“Saya biasanya menjual gabah saya kepada tengkulak yang biasanya membeli gabah petani disini. Saya tidak menjemur gabah saya untuk digiling menjadi beras karena saya ingin mendapatkan uang segera, soalnya biaya produksi sudah banyak dan uang saya sudah habis digunakan untuk biaya produksi.⁹⁷”

Dari hasil wawancara dengan salah satu petani di Desa Ajung peneliti kembali melakukan wawancara dengan bapak Imam Rosyidi selaku sekretaris BUM Desa Ajong Rejo terkait pemberdayaan petani untuk penjualan hasil panen. Beliau mengatakan bahwa:

“Kita sudah membeli beras dari petani, dan kita sangat berkeinginan dan berkomitmen bisa terus membeli beras dari

⁹⁵ HendraPurwanto, *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 16 April 2018.

⁹⁶ Jaspriyanto, *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 16 April 2018.

⁹⁷ Kholiq, *Wawancara*. Balai Desa Ajung, 16 April 2018.

petani untuk dijual guna memenuhi kebutuhan beras masyarakat ajung mas, semoga kita bisa meningkatkan pembelian ini.⁹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa unit usaha Rumah Pangan Kita yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo memiliki beberapa hambatan diantaranya masih minimnya masyarakat yang mau membeli kebutuhan pokoknya di Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo karena Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo masih baru merintis unit usaha Rumah Pangan Kita yang menyediakan kebutuhan pokok.

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan Bapak Jasprianto terkait dengan hambatan unit usaha fotokopi yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo. Bapak Jasprianto mengatakan bahwa :

“Untuk fotokopi ini kan sebenarnya didirikan karena kebutuhan masyarakat ajung yang membutuhkan banyak fotokopi KTP, Kartu Keluarga, dan berkas lainnya. Sebenarnya kita sudah mampu menjawab kebutuhan akan jasa fotokopi dan penyediaan kepada masyarakat desa Ajung. Tapi kita tetap ingin mengembangkan unit usaha ini tidak hanya dengan menyediakan jasa fotokopi bagi masyarakat luas. Dikarenakan kekurangan modal kita belum bisa memperbesar unit usaha ini⁹⁹”

Dari hasil wawancara dengan salah satu pegawai peneliti kembali melakukan wawancara dengan bapak Imam Rosyidi selaku sekretaris Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo, ia mengatakan bahwa:

“Memang untuk melebarkan sayap dan membesarkan unit usaha fotokopi ini kita harus memiliki tempat kusus yang lokasinya bisa dijangkau dan dilihat oleh orang yang lalu lalang, sehingga masyarakat, anak sekolah, mahasiswa, guru, dan karyawan yang membutuhkan jasa fotokopi bisa langsung datang ke lapak kami.

⁹⁸ Imam Rosyidi, *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 17 April 2018.

⁹⁹ Jaspriyanto, *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 17 April 2018.

Kalau sudah besar seperti itu kan kita bisa memberikan manfaat yang lebih luas untuk memberdayakan masyarakat.^{100,}

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa unit usaha fotokopi dan penyediaan ATK yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo memiliki beberapa hambatan diantaranya masih minimnya modal usaha sehingga unit usaha fotokopi dan penyediaan ATK baru bisa melayani masyarakat yang mengurus surat-surat di kantor desa. Hambatan lainnya adalah belum adanya gedung kusus untuk unit usaaha ini. Dan untuk saat ini ruangnya masih berbagi seruangan dengan unit usaha Rumah Pangan Kita.

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan Bapak Hendra Purwanto terkait dengan hambatan unit usaha simpan pinjam yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo. Bapak Hendra Purwanto mengatakan bahwa :

“Peminjam yang meminjam dana usaha di Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo ini kan tidak banyak hanya beberapa warga saja yang mendapatkan bantuan. Kita masih terkendala di dana yang akan dipinjamkan mas.Semoga dengan berjalannya waktu kita bisa memberikan pinjaman kepada lebih banyak warga agar pertumbuhan ekonomi warga meningkat.^{101,}”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa unit usaha peminjaman modal usaha yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo memiliki beberapa hambatan diantaranya belum bisa memberikan pinjaman kepada banyak wargadikarenakan jumlah modal yang dimiliki masih terbatas.

¹⁰⁰ Imam Rosyidi, *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 17 April 2018.

¹⁰¹ Hendra Purwanto, *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 17 April 2018.

Menurut Ketua Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo, Bapak Jaspriyanto menjelaskan tentang tindakan sebagai solusi dari hambatan pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kemandirian desa di Desa Ajong Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, adalah:

“Untuk mengembangkan sebuah unit usaha dalam Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo maka perlu mengambil tindakan-tindakan untuk menangani masalah yang ada, bukan begitu mas? Kami dari memiliki beberapa langkah agar semua unit usaha di Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo bisa berkembang dengan cepat dan manfaatnya bisa dirasakan masyarakat secara menyeluruh. Untuk rumah pangan kita, dilakukan promosi seperti memasang banner dan pamflet tentang harga yang ditawarkan agar masyarakat mau membeli di Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo. Sedangkan untuk unit fotokopi dan penyediaan ATK kita telah membuat perencanaan kedepan agar usaha ini bisa melayani kebutuhan masyarakat luas tidak hanya dalam hal fotokopi KTP dan KK saja. Dan kita menerapkan rotasi untuk pemberian pinjaman bagi para peminjam agar bantuan modal pinjaman bisa dirasakan banyak orang, pastinya masyarakat yang benar-benar membutuhkan¹⁰²”

Sama halnya menurut bapak Imam Rosyidi sebagai sekretaris Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo yang menjelaskan tentang tindakan yang diambil, Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo adalah:

“Harga sembako yang dijual oleh unit rumah pangan kita lebih murah daripada toko toko lain ini bertujuan agar perputaran uang lebih besar dan keuntungan bisa dialokasikan untuk pengembangan unit usaha peminjaman. Selain itu dilakukan promosi dari mulut ke mulut agar rumah pangan kita memiliki banyak konsumen tetap sehingga kedepannya rumah pangan kita mampu membeli beras dari petani, kalo tidak ada konsumen tetap akan sulit untuk membeli beras langsung dari petani karena terbatasnya modal yang dimiliki. Kalau unit usaha fotokopi kita mengembangkan dan memaksimalkan modal yang ada agar usaha bisa lebih besa serta ditergetkan untuk bisa menjangkau pasar yang

¹⁰² Jaspriyanto, *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 18 April 2018.

lebih luas dan bersaing dengan fotokopi dan penyediaan ATK yang lain dan yang cukup penting adalah merencanakan untuk memiliki gedung sendiri. Berbeda dengan unit usaha yang lain, simpan pinjam melakukan sistem rotasi peminjaman, sehingga warga yang dianggap mampu untuk mandiri tidak diberikan bantuan pinjaman modal usaha lagi. Selain itu kita juga mengusahakan agar Badan Usaha Milik Desa memiliki dana mandiri untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat luas.¹⁰³”

Dalam proses pengelolaan BUM Desa Ajong Rejo ini tentu juga memberikan dampak bagi masyarakat Desa Ajong baik positif maupun negatif. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Jasprianto selaku ketua BUM Desa Ajong Rejo yaitu:

“masyarakat terbantu mas dengan adanya layanan fotokopi ang memudahkan masyarakat untuk memfotokopi dokumen sebagai salah satu syarat pengurusan beberapa surat di balai desa, yang kedua yaitu tersedianya sembako murah bagi masyarakat dan adanya pinjaman dana usaha bagi masyarakat”.¹⁰⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Iin Rusmiati, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa terbantu dengan adanya pinjaman modal usaha bagi masyarakat karena bunganya rendah dan tidak memberatkan yaitu sebesar 1%, sebelum ada pinjaman dari BUM Desa saya meminjam di bank keliling itu mas bungana besar, bunganya 10% ke atas.Modal pinjaman ini saya gunakan untuk membuka usaha kecil-kecilan yang menjual kebutuhan pokok.”¹⁰⁵

Berbeda dengan Ibu Iin Rusmiati, Ibu Kotimah pemilik toko yang berjarak kurang lebih satu kilometer dari BUM Desa menuturkan bahwa:

“Semenjak ada BUM Desa ang menjual rumah pangan kita ada beberapa pelanggan toko saya tidak lagi berbelanja di toko saya melainkan beralih membeli kebutuhan di BUM Desa.Namun jumlah pelanggan toko saya masih cukup ramai hanya saja sekarang masyarakat bisa memilih tempat untuk berbelanja.Kalau

¹⁰³ Imam Rosyidi, *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 18 April 2018.

¹⁰⁴ Jasprianto, *Wawancara*. BUM Desa Ajong Rejo, 18 April 2018

¹⁰⁵ Iin Rusmiati, *Wawancara*. Balai Desa Ajong, 18 April 2018

dulu masyarakat pergi membeli kebutuhannya kesini, kalau sekarang sudah banyak toko yang bisa dituju.”¹⁰⁶

Dari beberapa hasil wawancara dengan para informan, peneliti melakukan observasi di lapangan untuk membuktikan hasil dari wawancara. Dalam observasi peneliti terbukti bahwa Badan Usaha Milik Desa ini memiliki beberapa unit usaha yang masih berkembang dan memiliki beberapa hambatan dan pengurus Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo telah melakukan beberapa tindakan agar hambatan yang ada bisa terselesaikan agar kedepannya manfaat yang diperoleh lebih besar lagi bagi masyarakat Desa Ajung.

Dari serangkaian hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo ini masih menghadapi beberapa hambatan dan telah dilakukan tindakan untuk mengatasi hambatan tersebut agar bisa memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kemandirian desa kedepannya.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Dalam sub bab ini merupakan gagasan peneliti mengenai data temuan-temuan selama penelitian di lapangan tentang Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDesa dalam meningkatkan kemandirian masyarakat di Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

¹⁰⁶ Khotimah, *Wawancara*. Toko Ibu Khotimah, 18 April 2018

1. Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Mekanisme pemberdayaan masyarakat merupakan langkah-langkah untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah proses memberikan daya kepada masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka secara mandiri. Penjelasan mengenai pembahasan temuan akan dijelaskan secara terperinci di bawah ini.

a. Gambaran kemandirian desa di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Pembahasan temuan tentang gambaran kemandirian Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember bisa kita lihat dari struktur mata pencaharian masyarakat Desa Ajung sesuai sektor dan tingkat ekonomi masyarakat. Di dalam struktur mata pencaharian kita bisa melihat mata pencaharian mayoritas masyarakat. Sedangkan dalam tingkat ekonomi masyarakat dijelaskan banyaknya masyarakat atau kepala keluarga yang belum sejahtera dan sejahtera.

Kemandirian suatu desa bisa kita lihat dari indeks kemandirian desa seperti yang diungkapkan oleh Agusta dan Fujiantanto yang dikutip oleh ayu diah amalia bahwa Indeks kemandirian desa mengukur

pemenuhan kebutuhan umum. Konstruk yang disusun untuk kesejahteraan umum meliputi:¹⁰⁷

- 1) Ekonomi masyarakat
- 2) Pendidikan Masyarakat
- 3) Kesehatan masyarakat
- 4) Lembaga kemasyarakatan atau modal sosial
- 5) Lingkungan hidup
- 6) Keamanan dan ketertiban
- 7) Kedaulatan politik masyarakat atau pemerintahan
- 8) Peran serta masyarakat dalam pembangunan
- 9) Peran swasta untuk peningkatan daya saing

Dari teori diatas kita menggunakan ekonomi masyarakat untuk melihat tingkat kemandirian Desa Ajung. Masyarakat Desa Ajung mayoritas bekerja sebagai buruh tani, buruh perkebunan, dan karyawan swasta serta masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap masih terbilang tinggi yaitu sebanyak 1708 orang, hal tersebut menandakan bahwa tingkat kemandirian desa ajung masih rendah dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemandirian Desa Ajung.

¹⁰⁷ Ayu Diah Amalia, *Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi*(Jurnal, Puslitbang Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI, 2015), 183.

b. Upaya desa untuk melakukan pemberdayaan dalam meningkatkan kemandirian desa di Desa Ajung Kecamatan Jember Kabupaten Jember melalui BUM Desa Ajong Rejo

Upaya yang dilakukan Desa Ajung dalam meningkatkan kemandirian desa adalah dengan mendirikan BUM Desa. Upaya tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Borni Kurniawan bahwa ada beberapa strategi yang secara umum dipraktikkan dalam membangun kemandirian desa dari dalam salah satunya adalah dengan membangun kelembagaan ekonomi lokal yang mandiri dan produktif. Saat ini banyak sekali tumbuh inisiatif desa membangun keberdayaan ekonomi lokal. Keberhasilan di bidang ekonomi tersebut tidak lepas dari kemampuan desa membangun perencanaan dan penganggaran desa (RPJMDesa, RKP Desa dan APB Desa).¹⁰⁸

Sedangkan tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan sebagai berikut:¹⁰⁹

1) Perbaikan pendidikan (*better education*)

Pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada: perbaikan materi, perbaikan metoda, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi yang lebih

¹⁰⁸Borni Kurniawan, *Desa Mandiri Desa Membangun*, 21.

¹⁰⁹Ibid., 112.

penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.

2) Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*)

Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.

3) Perbaikan tindakan (*better action*)

Dengan berbekal pada perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.

4) Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Dengan perbaikan tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

5) Perbaikan usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

6) Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

7) Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

8) Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

9) Perbaikan masyarakat (*better community*)

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Dari teori mengenai tujuan pemberdayaan diatas pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa mampu **mencapai** beberapa poin tujuan diataranya adalah perbaikan aksesbilias, perbaikan tindakan, perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, dan perbaikan pendapatan.

Pemberdayaan melalui Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo ini memberikan dampak kepada ekonomi masyarakat dengan adanya unit usaha peminjaman modal usaha yang membantu masyarakat mendapatkan peningkatan ekonomi. Selanjutnya adalah penguatan lembaga kemasyarakatan atau modal sosial, dengan adanya Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo masyarakat telah memiliki lembaga kemasyarakatan yang dikelola langsung oleh masyarakat Desa Ajong.

Dari pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk melakukan pemberdayaan dalam meningkatkan kemandirian desa di Desa Ajong yang ditemukan peneliti di lapangan sesuai dengan teori yang ada. Jadi antara temuan dan teori terdapat kecocokan dalam upaya pemberdayaan dalam meningkatkan kemandirian desa melalui Badan Usaha Milik Desa.

c. Mekanisme pembentukan dan operasional BUM Desa Ajong Rejo

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Totok Mahardikanto dan Poerwoko Soebiyanto dalam bukunya pemberdayaan masyarakat bahwa pemberdayaan adalah proses pemberian dan atau optimasi daya (yang dimiliki dan atau dapat dimanfaatkan), baik daya dalam pengertian “kemampuan dan keberanian” maupun daya dalam arti “kekuasaan atau posisi-tawar”.¹¹⁰

¹¹⁰ Totok Mahardikanto dan Poerwoko Soebiyanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, 13.

Totok Mahardikanto dan Poerwoko Soebiyanto juga mengungkapkan bahwa Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.¹¹¹

Sesuai dengan teori di atas pemberdayaan masyarakat di desa ajung dilakukan melalui Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo ini diawali dengan musyawarah bersama oleh masyarakat desa kemudian dilanjutkan dengan pemilihan jenis usaha yaitu penyediaan sembako yang dinamai Rumah Pangan Kita, Fotokopi dan Penyediaan Alat Tulis Kantor, serta peminjaman modal usaha bagi masyarakat.

Semua pilihan unit usaha yang dipilih warga disesuaikan dengan kebutuhan warga yaitu rumah pangan kita dipilih karena setiap warga Desa Ajung membutuhkan sembako untuk memenuhi kebutuhan akan makan sehingga rumah pangan kita dibentuk untuk menyediakan sembako dengan harga murah untuk dibeli masyarakat desa Ajung. Kemudian unit usaha fotokopi dan penyediaan alat tulis kantor dipilih karena banyaknya warga yang memerlukan fotokopi

¹¹¹ Ibid., 28.

KTP, KK, maupu berkas lain dalam pengurusan surat-surat di Kantor Desa Ajung. Dan unit usaha peminjaman modal usaha dibentuk guna bisa mendorong kemandirian warga untuk mengembangkan usaha.

Para pengurus dan pegawai Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo adalah masyarakat asli desa Ajung. Ini dikarenakan agar pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo ini dilakukan dari oleh dan untuk masyarakat sendiri.

Dari pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mekanisme pembentukan dan operasional BUM Desa Ajong Rejo yang ditemukan peneliti di lapangan sesuai dengan teori yang ada. Jadi antara temuan dan teori terdapat kecocokan dalam upaya pemberdayaan dalam meningkatkan kemandirian desa melalui Badan Usaha Milik Desa.

2. Faktor pendukung dalam pengembangan BUM Desa Ajong Rejo

Faktor pendukung dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo adalah segala potensi yang dimiliki desa untuk membuat BUM Desa Ajong Rejo lebih berkembang dan maju. Beberapa faktor pendukung yang dimiliki oleh BUM Desa Ajong Rejo diantaranya adalah besarnya potensi lahan persawahan yang dimiliki oleh Desa Ajung sehingga kemampuan untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat Desa Ajung sangat bisa diwujudkan.

Selain itu setiap unit usaha yang dimiliki BUM Desa Ajong Rejo memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya unit usaha Rumah

Pangan Kita memiliki pasia pasar yang cukup luas karena setiap masyarakat membutuhkan persediaan bahan makanan. Dan harapan yang ingin diwujudkan adalah harga kebutuhan pokok yang terjangkau oleh masyarakat dengan kualitas yang bagus dan terstandar dan peluang untuk membuka pasar desa terbuka lebar. Unit usaha Fotokopi dan Penyediaan ATK juga berpotensi besar memperlancar arus pengurusan surat di Balai Desa Ajung yang juga merupakan salah satu pelayanan yang diberikan oleh masyarakat. Dan unit usaha simpan pinjam sangat berpeluang berkembang dan menjadi kekuatan utama BUM Desa Ajong Rejo karena mampu memberikan pinjaman kepada masyarakat yang bergelut di bidang usaha dan bisnis. Hal tersebut sangatlah membantu karena bunga yang dibebankan sangatlah ringan yaitu paling besar 1% dari jumlah pinjaman.

Rencana pembangunan desa wisata dan perpustakaan desa yang telah direncanakan juga sangat bermanfaat bagi masyarakat desa mulai dari usia anak hingga dewasa. Faktor pendukung tersebut membuat Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo memiliki banyak harapan di kemudian hari sehingga kemandirian desa bisa terwujud.

Menurut Permendesa PTT No 4 tahun 2013 mengatakan bahwa tujuan pendirian BUM Desa dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan bidang ekonomi dan atau pelayanan umum yang dikelola oleh dan sesama antar desa. Didalam pasal 3 Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2013 BUM Desa didirikan dengan tujuan untuk: ¹¹²

¹¹² Permendesa PDTT Nomor 4 tahun 2013.

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
- f. Membuka lapangan kerja
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan untuk pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Menurut Anom Surya Putra bahwa pendirian dan pengelolaan BUM Desa adalah merupakan perwujudan pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan sustainable. Oleh karena itu perlu upaya serius dalam menjadikan pengelolaan BUM Desa tersebut berjalan efektif, efisien, proporsional dan mandiri.¹¹³

Dari pemaparan di atas kita ketahui bahwa faktor pendukung sangat berpengaruh terhadap pengembangan usaha yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa. Setelah melihat banyak penjelasan dan pemaparan, maka dapat disimpulkan bahwa antara teori dan temuan terdapat

¹¹³ Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, 11.

kecocokan, karena faktor pendukung dalam pengembangan BUM Desa Ajong Rejo sangatlah berpengaruh terhadap pencapaian BUM Desa Ajong Rejo kedepannya.

3. Hambatan dalam pengembangan BUM Desa Ajong Rejo

Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa di Desa Ajong Kecamatan Ajong Kabupaten Jember adalah segala masalah yang ditemui dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Adapun hambatan yang ada di Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo diantaranya unit usaha Rumah Pangan Kita memiliki hambatan diantaranya masih minimnya animo beli masyarakat di Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo dan belum tercapainya pemberdayaan langsung yaitu pembelian beras dari petani. Sedangkan unit usaha fotokopi dan penyediaan ATK masih terkendala minimnya modal usaha dan masih belum memiliki bangunan kusus untuk unit usaha ini. Dan untuk unit usaha simpan pinjam memiliki hambatan yaitu belum bisa memberikan pinjaman kepada banyak warga.

Untuk menyelesaikan semua hambatan diatas Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo melakukan tindakan yang dijadikan solusi dari masalah yang timbul oleh beberapa hambatan di atas. Tindakan yang diambil diantaranya sebagai berikut, untuk rumah pangan kita, dilakukan promosi seperti memasang banner dan pamflet tentang harga yang ditawarkan agar masyarakat mau membeli di Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo dan harga yang ditawarkan lebih murah dari toko lainnya. Sedangkan untuk

unit fotokopi dan penyediaan ATK direncanakan rencana kedepan agar usaha ini bisa melayani kebutuhan masyarakat luas tidak hanya dalam hal fotokopi KTP dan KK saja. Dan kita menerapkan rotasi untuk pemberian pinjaman bagi para peminjam agar bantuan modal pinjaman bisa dirasakan banyak kepala keluarga serta direncanakan memiliki dana mandiri untuk bisa dialokasikan sebagai dana peminjaman modal usaha.

Hal di atas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sukasmanto dalam bukunya *Rancang Bangun Bisnis dan Pengelolaan BUM Desa* berkaitan dengan masalah keuangan yaitu mengapa permasalahan keuangan terjadi demikian? Bagaimana cara mengatasinya? Apa yang perlu dilakukan oleh pengelola BUM Desa agar kondisi ini tidak terjadi lagi di masa yang akan datang? Bentuk neraca sudah dirancang sedemikian rupa sehingga akan mampu menyediakan jawaban atas semua kemungkinan pertanyaan keuangan yang ada. Tentu saja harus dengan pemahaman logika akuntansi dan keuangan.¹¹⁴

Strategi pemasaran BUM Desa merupakan bagian dari perencanaan pemasaran. Strategi pemasaran alat perencanaan untuk mencapai tujuan BUM Desa dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani pasar atau masyarakat.

¹¹⁴ Sukasmanto, *Rancangan Bangun Bisnis dan Pengelolaan BUM Desa*(Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa, 2014), 90

Sukasmanto juga mengungkapkan bahwa proses pemasaran yang dilakukan oleh BUM Desa diawali dengan melihat peluang pasar, memberikan arahan dalam segmentasi pasar, identifikasi pasar sasaran, penentuan posisi, unsur bauran pemasaran, dan biaya bauran pemasaran. Penusunan rencana usaha, termasuk rencana pemasaran, menggunakan strategi pemasaran sebagai salah satu dasar. Strategi pemasaran menjadikan BUM Desa semakin diandalkan untuk memenangkan persaingan.¹¹⁵

Begitu pula yang dilakukan oleh BUM Desa Ajong Rejo dalam menjalankan usahanya yaitu dengan melihat kebutuhan masyarakat dilanjutkan dengan pemilihan unit usaha dan perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara teori dan temuan terdapat kecocokan, karena untuk menyelesaikan beberapa hambatan dalam pengembangan BUM Desa Ajong Rejo perlu dilakukan langkah-langkah penyelesaian dan perencanaan pengembangan agar kedepannya BUM Desa Ajong Rejo bisa berkembang.

¹¹⁵ Ibid., 33.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi lapangan, serta kerangka teoritik tentang pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo dalam meningkatkan kemandirian desa di Desa Ajong Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Masyarakat Desa Ajung mayoritas bekeja sebagai buruh tani, buruh perkebunan, dan karyawan swasta sedangkan untuk kesejahteraan masyarakat, jumlah keluarga yang belum sejahtera atau prasejahtera lebih banyak dari keluarga sejahtera, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian Desa Ajung perlu ditingkatkan lagi. Salah satu upaya Desa Ajung untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian desa yaitu dengan mendirikan BUM Desa. Pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo ini dilakukan melalui pengembangan tiga unit usaha yaitu Rumah Pangan Kita, fotokopi dan Penyediaan ATK, serta peminjaman modal usaha. Langkah pemberdayaan di atas mampu mensejahterakan masyarakat dan menjadikan Desa Ajung mandiri.
2. Faktor pendukung yang dimiliki BUM Desa Ajong Rejo diantaranya luasnya lahan pertanian yang ada di Desa Ajung, potensi pasar yang cukup luas, dan tingginya minat masyarakat untuk berwiraswasta.

3. Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo memiliki beberapa hambatan, untuk mengatasi hal tersebut Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo melakukan promosi, perencanaan pembangunan gedung mandiri untuk setiap unit usaha dan penambahan modal usaha serta menyusun rencana jangka pendek, menengah, dan panjang dalam pengembangan BUM Desa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa Di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”, Peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepada Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo untuk lebih meningkatkan pelayanan dan menambah pelayanan dalam mewujudkan kemandirian desa sesuai visi dan misi Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo.
2. Kepada masyarakat Desa Ajung untuk lebih berpartisipasi dalam mengembangkan Badan Usaha Milik Desa Ajong Rejo.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisa Data Kualitatif: Pemahan Filosofi Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke empat*. Jakarta: Gramedia.
- Fajarwati, Yeni. 2016. *Implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang*. Skripsi, Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.
- Ferdianto, Benny. 2016. *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Terhadap PeningkatanPendapatan AsliDesa di TiyuhCandra Kencana Kecamatan TulangBawang Tengah KabupatenTulang Bawang Barat*.Skripsi, Lampung: Universitas Lampung.
- Herry, Kamaroesid. 2016. *Tata Cara Pengelolaan dan Pendirian Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Kurniawan, Borni. 2015. *Desa Mandiri Desa Membangun*. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Mahardikanto, Totok. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta.
- Miles, Matthew B dan Hubberman , A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI) Press.
- Mulyono, Sungkono Edy. 2016. Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Non Formal. Jurnal, Universitas Negeri Malang.
- Narkubo dan Ahmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir , Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor , Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Putra , Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Putra, Surya Anom. 2015. *Badan Usaha Milik Desa: Spiriy Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Safei, Agus Ahmad. 2001. *Sosiologi Masyarakat Islam*. Bandung: Gerbang Masyarakat Baru Press.
- Sagita, Garnies Lellyana. 2017. *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan UU No 6 Tahun 2014 (Studi Kasus di BUMDes Tirta Mandiri Klaten)*. Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Didik G. 2015. *Membangun Kemandirian Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukasmanto, 2014. *Rancang Bangun Bisnis dan Pengelolaan BUM Desa*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wulandari, Widya. 2014. *Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Kasus Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Periode 2008-2011)*. Skripsi, Jember: Universitas Jember.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2004
- Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2013
- Profil Desa Ajung 2010
- Profil BUM Desa Ajong Rejo

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Subvariabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa Di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember	1. Pemberdayaan Masyarakat	1. prinsip pemerdayaan 2. tujuan pemberdayaan	1. Minat dan Kebutuhan 1. Perbaikan aksesbilias 2. Perbaikan tindakan 3. Perbaikan kelembagaan 4. Perbaikan usaha 5. Perbaikan pendapatan	1. Kepala Desa Ajung 2. Pengawas BUM Desa Ajong Rejo 3. Pegawai BUM Desa Ajong Rejo 4. Anggota BUM Desa Ajong Rejo 5. Masyarakat	1. Pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subyek Penelitian <i>sPurposive Sampling</i> 3. Penentuan Lokasi Penelitian: Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 5. Metode analisis: Deskriptif Kualitatif 6. Keabsahan data: Triangulasi Sumber dan Metode	1. Bagaimana mekanisme pemberdaaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kemandirian masyarakat di Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember?
	2. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	1. Tujuan didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) 2. Jenis Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)				
	3. Kemandirian Desa	1. Ekonomi Masarakat 2. Modal Sosial	1. Tingkat Pendapatan 2. BUM Desa			

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ibnul Bakhtiyar
NIM	: 082144007
Tempat, Tanggal Lahir	: Lamongan, 25 Januari 1996
Institut	: Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas	: Dakwah
Jurusan	: Pemberdayaan Masyarakat
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi	: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat di Desa Ajung Kecamatan Jember Kabupaten Jember
Dosen Pembimbing	: M. Ardiansyah, M.Ag.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 Juli 2018
Saya yang menyatakan



Ibnul
Ibnul Bakhtiyar
082144007



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B. 628/In.20/6.a/PP.00.9/11/2017

- | | | |
|---|----------------------------|---|
| 1 | Lembaga Yang Memberi Tugas | : Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember |
| 2 | Dosen yang Diberi Tugas | : M. Ardiyansyah, M. Ag |
| 3 | Diberi Tugas | : Membimbing Skripsi Mahasiswa |
| | a. Nama Mahasiswa | : Ibnu Bakhtiyar |
| | b. NIM | : 082144007 |
| | c. Jurusan/Prodi | : Pemberdayaan Masyarakat Islam / PMI |
| | d. Semester | : VII (tujuh) |
| 4 | Judul Skripsi | : Kontribusi Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Kemandirian Masyarakat di Desa Sidomekar Kec. Semboro Kab. Jember |
| 5 | Tugas tersebut Berlaku | : Semester Ganjil TA 2017/2018 |
| 6 | Keterangan Lain-lain | : Jika Proses Bimbingan Skripsi Selesai dan atau Tidak selesai dalam Waktu Yang Telah Ditetapkan, Saudara Harus Melaporkan Kepada Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember |

Ditetapkan: di Jember
Jember, 24 Nopember 2017
A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


St. Raudhatul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 19720715 200604 2 001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Dakwah
2. Kajur Manajemen dan Penyiaran Islam
3. Kasubag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni
4. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS DAKWAH



Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdiainjember@hotmail.com.

: B. 128 /In.20/6.a/PP.00.9/4/2018

11 April 2018

: Proposal Penelitian

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth

Bapak: Kepala Desa Ajung
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Dakwah,
maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ibnul Bakhtiyar
NIM : 082144007
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pemberdayaan
Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan
Kemandirian di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember selama 30
(tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.


Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|---------------------------------|
| 1. Kepala Desa | 4. Pengurus BUM Desa Ajong Rejo |
| 2. Perangkat Desa | 5. Anggota BUM Desa Ajong Rejo |
| 3. Direktur BUM Desa Ajong Rejo | 6. Masyarakat |

Demikian permohonan ini dibuat, atas kesediaan bapak disampaikan
disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN AJUNG
DESA AJUNG**

Jalan Otto Iskandardinata Nomor 35 Telepon (0331) 411 563 Ajung

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474 / 321 / 35.09.17.2004 / 2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : IBNUL BAKHTIYAR
NIM : 082144007
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pemberdayaan masyarakat Islam
Instansi : IAIN JEMBER

Bahwa Orang tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di BUMDesa "Ajung Rejo" bulan April tahun 2018.

Surat keterangan ini dibuat sebagai kelengkapan administrasi : **Skripsi**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ajung, 04 Juni 2018

Kepala Desa Ajung

ABDUS SALAM F.

DOKUMENTASI



Gambar 1

Kegiatan Klarifikasi dan Klasifikasi RTS



Gambar 2

Kegiatan pembentukan POKMAS



Gambar 3
Verifikasi dan penilaian kelayakan Usaha



Gambar 4
Realisasi Pinjaman



Gambar 5
Unit usaha Rumah Pangan Kita



Gambar 6
Unit usaha Fotokopi dan Penyediaan ATK

PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

a. Kepala Desa Ajung

1. Apa harapan didirikannya BUM Desa Ajong Rejo?
2. Kenapa memilih BUM Desa untuk memberdayakan Masyarakat?
3. Bagaimana gambaran kemandirian Desa Ajung?
4. Kemandirian seperti apa yang diharapkan dari BUM Desa Ajong Rejo?

b. Pengawas BUM Desa Ajong Rejo

1. Kapan BUM Desa Ajong Rejo didirikan?
2. Bagaimana proses pendirian BUM Desa Ajong Rejo?
3. Siapa pemrakarsa didirikannya BUM Desa Ajong Rejo?
4. Apa jenis usaha yang dijalankan BUM Desa Ajong Rejo?
5. Mengapa memilih jenis usaha tersebut?
6. Apakah BUM Desa Ajong Rejo mampu memberdayakan masyarakat?
7. Bagaimana cara mengajukan pinjaman usaha?

c. Pegawai BUM Desa Ajong Rejo

1. Dari mana BUM Desa Ajong Rejo mendapatkan modal untuk menjalankan usahanya?
2. Dimana Bahan kebutuhan pokok yang dijual didapatkan?
3. Apakah dibeli dari petani atau bukan?
4. Apa saja hambatan hambatan BUM Desa untuk memberdayakan masyarakat guna meningkatkan kemandirian Desa?
5. Langkah-langkah apa yang diambil guna meningkatkan kinerja BUM Desa Ajong rejo untuk memberdayakan masyarakat?

d. Masyarakat Ajung

1. Bagaimana respon anda dengan adanya adanya BUM Desa Ajong Rejo?

2. Apakah dengan didirikannya BUM Desa Ajong Rejo membuat toko Bapak/Ibu sepi?
3. Apakah ada manfaat yang bapak/ibu dapatkan?

Dokumentasi

1. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Ajong Rejo
2. Struktur kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Ajong Rejo
3. Identitas dan Legalitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Ajong Rejo
4. Visi, Misi, dan Motto Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Ajong Rejo
5. Struktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Ajong Rejo
6. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Ajong Rejo

Observasi

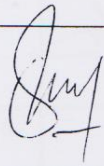
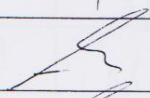

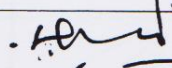
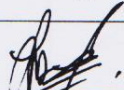
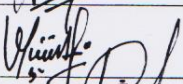

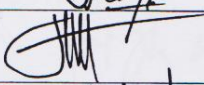


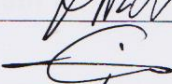
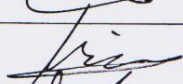
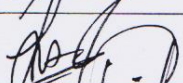

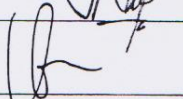
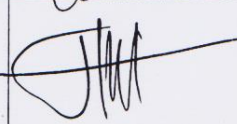
Data yang diperoleh dari metode ini yaitu :


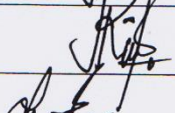
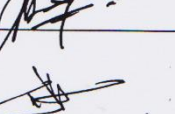

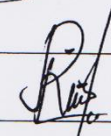
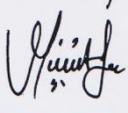

1. Letak geografis Perpustakaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Ajong Rejo
2. Mekanisme pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Ajong Rejo.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

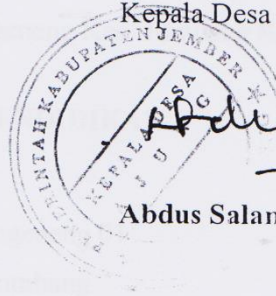
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	7 April 2018	Observasi awal dan melihat kondisi di lapangan	
2.	9 April 2018	Menyerahkan surat izin penelitian	
3.	11 April 2018	ACC surat penelitian	
		Wawancara ke Kepala Desa	
		Wawancara ke Pengawas BUM Desa	
4.	12 April 2018	Wawancara ke sekretaris BUM Desa	
		Wawancara ke Ketua BUM Desa	
5.	13 April 2018	Meminta Profil BUM Desa	
		Wawancara ke Pegawai 1	
		Wawancara Pegawai 2	
		Wawancara dengan Masyarakat 1	
		Wawancara dengan Masyarakat 2	
6.	16 April 2018	Wawancara Pengawas	
		Wawancara Ketua	
		Wawancara dengan Masyarakat 3	
9.	17 April 2018	Meminta data rumah tangga rentan miskin di Desa Ajung	

		Wawancara dengan sekertaris BUM Desa	
		Wawancara dengan Ketua BUM Desa	
		Wawancara dengan Pengawas	
10.	18 April 2018	Wawancara dengan Bendahara BUM Desa	
		Wawancara dengan Ketua BUM Desa	
		Wawancara dengan Sekertaris BUM Desa	
11.	30 Mei 2018	Meminta surat pernyataan selesai penelitian	

Jember, 30 Mei 2018

Kepala Desa Ajung



Abdus Salam F

BIODATA PENULIS



Nama : Ibnul Bakhtiyar
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 25 Januari
1996
NIM : 082144007
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Ds. Plosogeneng Kec. Jombang Kab. Jombang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI : SDN Plosogeneng 01
- b. SMP/MTs : SMPN 4 Jombang
- c. SMA/MA : MAN 2 Jember
- d. S1 : IAIN Jember

2. Pendidikan Non Formal

PP : PP Al Aziiz Jember